

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

AIN INAYATI

02140002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2008**

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN)

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

AIN INAYATI

02140002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 BATU
SKRIPSI**

Oleh:

AIN INAYATI

02140002

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag

Nip. 150 262 509

Tanggal, 21 Januari 2008

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 150267235

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2008**

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 BATU
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ain Inayati (02140002)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Januari 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 28 Januari 2008

Panitia Ujian

Ketua sidang,

Drs. M. Zainuddin, M.A
Nip. 150 275 502

Sekretaris Sidang,

Drs. Masduki, M.A
Nip. 150 288 079

Pembimbing,

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
Nip. 150 262 509

Penguji Utama,

Drs. M. Zainuddin, M.A
Nip. 150 275 502

Penguji,

Drs. Masduki, M.A
Nip. 150 288 079

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
Nip. 150 042 031



*Dengan hati lebur dan berbalut syukur penuh rasa kagum dan puji agung teruntuk,
Relasi tanpa rupa Dzat yang maha sempurna ALLah SWT
yang telah menciptakan aku
dengan segala kelebihan dan kekurangan
dalam memberi dan menerima*

My Hero,

*Ayah & Bundaku yang menjadi perantara Rabb untuk mengemban
Amanat suci dalam membesarkan dan mendidikkku menjadi manusia sejati
mampu menapak kehidupan di muka bumi yang bersahaja*

My Brother,

*Darimu kuperoleh semangat hidup yang seakan-akan redup dan
Pudar dikala meraih asa dan cita-cita*

For My Libby,

*Relasi jiwaku, Yang kepadanya kutitipkan sejatinya kodrat wanita
Hingga masa separuh putaran bumi yang kan terlewati*

All My Friend,

*Po' Ndun, MaxS, Nufi, S'Rydha, Mb Rahma, cut yanti, waty, titot, ulfa,
Nenk Giendhia, Sweet Lady "Widhat" Neng Gelies 611KK, mb ciwiek, mb ierha,
sweet nury, mb ul-P, iekha, rhyia ... keindahan selamanya akan tetap singgah dalam naungan
Sanubariku bersama untaian memory dalam bingkai serpihan-serpihan kebersamaan*

*Orang-orang mulia yang telah mengajarku ilmu, darimu aku memperoleh mutiara
berharga sebagai bekal hidupku kelak, semoga apa yang kudapat darimu bisa
bermanfaat dan menjadi pelita dalam hidupku "sungguh jasamu tiada tara"*

Serta almamaterku UIN Malang yang tercinta dan selalu kubanggakan

MOTTO



لَنْ يَغَيِّرَ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرَ وُجُوهُهُمْ (الرعد: ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar ra’d: 11)



Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ain Inayati

Malang, Januari 2008

Lam : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi, isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ain Inayati
NIM : 02140002/Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag

Nip. 150 262 509

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 Januari 2008

Ain Inayati



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap Puji syukur kupersembahkan kehadiratMu Ya Illahi Robby atas segala limpahan Rahmat dan Karuniamu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi yang berjudul **Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Batu**

Sholawat dan salam semoga abadi senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan agama Islam sebagai pelita kehidupan bagi seluruh umatnya di jagad alam raya ini.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini dan tentunya hal ini tidak terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual serta untaian doa dan curahan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis,
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
3. Bapak DR. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (UIN) Malang
4. Bapak Drs. M. Padhil, M.Pdi selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang
5. Bapak Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah dengan sungguh-sungguh dan sabar serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Rasyid selaku kepala SMPN 2 Batu yang telah memberikan izin dan banyak membantu kepada penulis dalam penelitian.
7. Segenap bapak dan ibu guru serta karyawan SMPN 2 Batu yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.

8. Sahabat dan teman seperjuangan angkatan 2002 serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal baik dan tiada imbalan yang dapat penulis berikan kecuali do'a semoga mereka senantiasa memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin menyajikan yang terbaik, akan tetapi Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya dengan kerendahan hati, hanya kepada Allah SWT penulis memohon hidayah dan inayah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin

Penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Daftar Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di SMPN 2 Batu
- Tabel II : Data Personalia Tenaga Kerja SMPN 2 Batu
- Tabel III : Data Tenaga Pendidik SMPN 2 Batu
- Tabel IV : Data Jumlah Siswa SMPN 2 Batu
- Tabel V : Data Rombongan Belajar Siswa SMPN 2 Batu
- Tabel VI : Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Batu
- Tabel VI.I : Data Sarana Ruang Kepala Sekolah
- Tabel VI.II : Data Sarana Ruang Guru
- Tabel VI.III : Data Sarana Lab Komputer
- Tabel VI. IV : Data Sarana Lab Bahasa
- Tabel VI. V : Data Sarana Lab IPA
- Tabel VI. VI : Data Sarana Perpustakaan
- Tabel VI. VII : Data Sarana Musholla
- Tabel VI. VIII: Data Sarana UKS

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Perangkat Pembelajaran
- Lampiran II : Sertifikat Pendidik
- Lampiran III : Struktur Organisasi SMPN 2 Batu
- Lampiran IV : Denah Lokasi SMPN 2 Batu
- Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VI : Bukti Konsultasi
- Lampiran VII : Surat Penelitian
- Lampiran VIII : Pedoman Interview
- Lampiran IX : Dokumentasi SMPN 2 Batu



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kompetensi Guru	12
B. Macam-Macam Kompetensi Guru	16
1. Kompetensi Pedagogik	16
2. Kompetensi Personal	21
3. Kompetensi Profesional	25
4. Kompetensi Sosial	29

C. Karakteristik Kompetensi Guru	32
D. Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Guru	35
E. Profesionalisme Guru	48
F. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI	53
1. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru	56
2. Upaya Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah	61

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Peneliti	67
C. Lokasi Penelitian	67
D. Sumber Data	68
E. Prosedur Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisa Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Data	73
H. Tahap-Tahap Penelitian	75

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	77
1. Latar Belakang SMPN 2 Batu	77
1. Visi, Misi SMPN 2 Batu	79
2. Struktur Organisasi Di SMPN 2 Batu	80
3. Keadaan SMPN 2 Batu	80
a. Keadaan Guru Dan Tenaga Kerja	80
b. Keadaan Siswa	84
c. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah	86
B. Paparan Data Hasil Penelitian	92
1. Data Tentang Kompetensi Guru PAI di SMPN 2 Batu	92
2. Data Tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Di SMPN 2 Batu	100

BAB V ANALISIS HASIL TEMUAN PENELITIAN

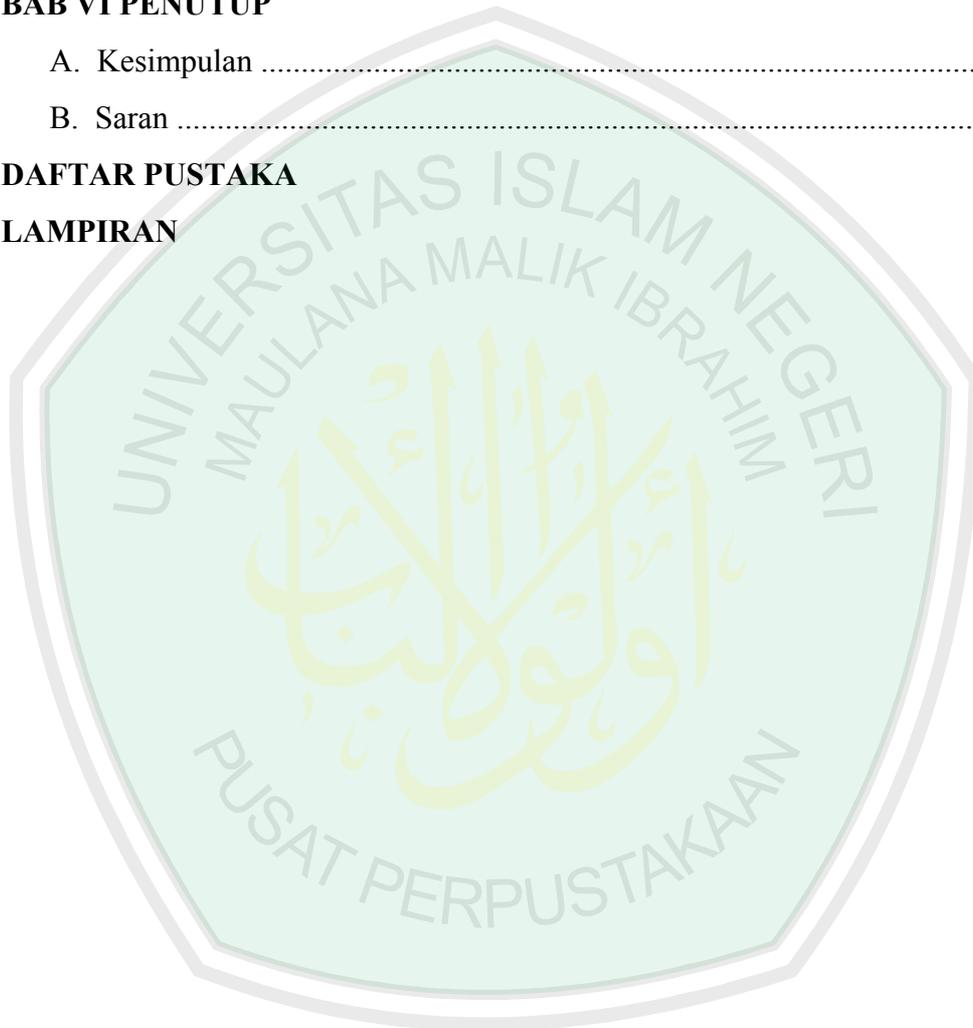
A. Analisis Data Tentang Kompetensi Guru PAI Di SMPN 2 Batu	106
B. Analisis Data Tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Di SMPN 2 Batu	113

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

Inayati, Ain. 2008. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing, Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag.

Kata Kunci: Kompetensi Guru

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan diharapkan mampu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejumlah kompetensi harus dimiliki dan senantiasa ditingkatkan sebagai prasyarat dalam menunjang profesi keguruan agar bisa memberikan layanan pendidikan sesuai dengan keahliannya serta relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Baik itu meliputi kompetensi pedagogic, personal, professional, dan social sehingga terwujud profil guru yang diharapkan yaitu kompeten dibidangnya dan professional dalam tugasnya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan dll. Guru yang kompeten menjadi aset berharga bangsa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membentuk intelektual peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

Berangkat dari pemikiran di atas, penulis mengambil judul tentang **Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Batu**. Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: (1) Bagaimana kompetensi guru PAI di SMPN 2 Batu, (2) Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di SMPN 2 Batu. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu: (a) Mendeskripsikan keadaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu, (b) Mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu.

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian tanpa menggunakan rumus perhitungan, adapun dalam memperoleh data penulis menggunakan observasi langsung, interview pada informan, dan dokumentasi.

Hasil data yang telah diperoleh menjelaskan bahwa kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu sudah cukup baik dan kompeten. Namun masih perlu untuk selalu ditingkatkan sebagai langkah cerdas untuk mewujudkan kualitas pendidik yang memenuhi standar kualitas professional. Upaya-upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu dapat dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru antara lain melalui kegiatan MGMP, mengikuti seminar, Work Shop, Penataran, mengadakan penelitian, serta menambah wawasan melalui buku atau media cetak dan elektronik. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMPN 2 Batu adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah antara lain mengikut sertakan guru PAI dalam berbagai kegiatan pelatihan pendidikan, memberikan supervisi, memberikan keteladanan perilaku Islami, memonitor kelengkapan administrasi kepegawaian, menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan motivasi, dan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi memasuki era globalisasi ini berkembang semakin pesat mengarah pada proses perubahan dan modernisasi. Perkembangan zaman membawa kemajuan kehidupan manusia dalam segala aspeknya, hal ini menuntut adanya perubahan kualitas sumberdaya manusia untuk terus berkembang sesuai dengan tuntutan arus perkembangan zaman. Modernisasi secara tegas menuntut adanya pribadi-pribadi dengan kemampuan yang tinggi untuk menghadapi dan mengikuti setiap perubahan yang terjadi.

Kecepatan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah memberi dorongan dan tekanan pada lembaga pendidikan untuk membenahi diri dalam berbagai hal seperti perbaikan fasilitas, struktur organisasi dan sumberdaya manusia, termasuk di dalamnya staf pengajar atau guru, dengan tujuan agar pendidikan menjadi *agent of development* yang canggih.

Kesadaran bahwa pendidikan harus senantiasa tanggap terhadap kemajuan telah mendorong para ahli dan pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk terus menerus mengadakan pembaharuan. Dalam setiap pembaharuan, guru memegang peran yang strategis, sebab merekalah yang merupakan pelaksana pembaharuan pada level kelas. Guru dipandang sebagai faktor kunci, karena di tangan gurulah mutu pendidikan banyak bergantung. Brandt (dalam *Educational Leadership*) yang dikutip oleh Mulyasa menyatakan

bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya bergantung kepada guru.¹

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walau kenyataannya masih ada yang demikian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan atau mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun sampai pada saat ini, masih saja ada guru yang belum dapat melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dengan baik sesuai dengan harapan yang dibebankan kepadanya karena berbagai faktor penghambat yang menghalanginya. Hal yang sering terjadi dalam dunia pendidikan guru masih saja menggunakan metode yang tradisioanal, guru kurang memanfaatkan fasilitas media pembelajaran dengan tepat serta variasi mengajar yang masih monoton. Hal ini merupakan problem pendidikan yang perlu segera ditangani lebih serius. Guru belum berpandangan jauh bagaimana menghidupkan system pendidikan menjadi system pendidikan yang lebih terbuka, bagaimana kurikulum sekolah harus diarahkan untuk menjamin pemberdayaan kemasadepan yang lebih baik.

¹ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 8

Di sisi lain, maraknya tindak kriminal yang sering terjadi dikalangan pelajar, seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas, hal ini banyak yang menuding bahwa guru khususnya guru PAI belum berhasil melakukan pendidikan secara sempurna. Seharusnya guru PAI melalui perannya sebagai agen of change bisa menjadi filter bagi arus globalisasi untuk lebih membina generasi bangsa lebih bermoral.

Pada kenyataannya guru disibukkan dengan hal-hal yang tidak perlu, hal yang menghambat proses peningkatan kompetensi dirinya. Guru masih saja sibuk mengurus perekonomian keluarganya yang cenderung pas-pasan. Guru selalu dikebiri dengan kebijakan-kebijakan yang terkesan spontan, dramatis, dan perlu penyesuaian diri yang sangat cepat. Sedang disisi lain guru menanggung beban yang sangat berat dengan banyak agenda untuk menciptakan lulusan yang kritis, cerdas, terbuka, produktif dan berakhlak mulia seperti yang diamanatkan oleh berbagai tuntutan, baik dari pemerintah maupun stakeholders pendidikan lainnya.² Menghadapi fenomena tersebut maka peningkatan kompetensi guru merupakan kebutuhan yang mendesak.

Sederetan kritik yang dilontarkan terhadap mutu pendidikan selama ini, tertuju hampir keseluruhan jenjang pendidikan. Rendahnya nilai murni siswa diasumsikan sebagai cerminan dari mutu guru yang rendah. Hal yang sangat penting perlu adanya paradigma baru yang dapat dijadikan kerangka berfikir untuk membenahi kondisi sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka perhatian terhadap masalah pendidikan dan pembinaan tenaga pendidikan dewasa ini semakin lama

² <http://ardlian.wordpress.com/category/pendidikan>. minggu 16 september 2007

semakin ditingkatkan. Pendidikan dan pembinaan tenaga guru diharapkan pada gilirannya akan membentuk tenaga kependidikan yang produktif, kreatif dan professional.³ Usaha-usaha positif untuk memperbaiki lembaga pendidikan melalui peningkatan mutu tenaga kependidikan guna meningkatkan kuantitas dan kualitas para guru di Indonesia diselenggarakan secara sistematis dan terencana berdasarkan konsepsi pendidikan dan pembinaan merupakan fungsi yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan generasi yang lebih baik.

Siswa memandang sekolah sebagai suatu lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Sementara orangtua menaruh harapan kepada sekolah sebagai suatu lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS ditegaskan tujuan Pendidikan Nasional yaitu "...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab."⁴ Mengemban misi tersebut bukan tugas ringan bagi seorang guru. Untuk itu, guru khususnya guru PAI harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan tentang keguruan, selain harus menguasai substansi keilmuan yang ditekuninya. Wawasan serta pengetahuan guru yang luas akan mengantarkan para siswa dapat berfikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

³Oemar Hamalik, Pendidikan Guru (Bandung: PT Rosda Karya, 1991), hal.1

⁴Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 1

Seorang guru harus memiliki kinerja professional terutama dalam mendesain program pengajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar, agar dapat memberikan layanan ahli dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Muhaimin “Seorang guru PAI dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan professional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.”⁵

Sebagaimana yang telah disinggung di atas bahwa guru khususnya guru PAI sebagai sumber daya manusia yang penting adanya dalam dunia pendidikan, seharusnya memiliki kompetensi dasar kependidikan yang senantiasa perlu untuk ditingkatkan sehingga akan berimplikasi positif terhadap kemajuan pendidikan. Kompetensi pendidik merupakan pilar penting dalam menopang pencapaian mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal ini sesuai yang diamanatkan dalam UURI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 bahwasanya ”Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan

⁵Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 222

rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.”⁶

Lebih lanjut, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada bab IV pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa guru harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social.⁷ Kompetensi di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi tersebut kemudian dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru oleh karena itu kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk benar-benar menjadi tenaga edukatif yang professional dan berkompeten, menguasai seluruh aspek kompetensi baik itu kompetensi pedagogic, personal, professional maupun kompetensi social.

Melalui peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat membawa dampak terhadap terlaksananya proses pembelajaran dengan terciptanya suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan kreatif, dinamis, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis disini ingin mengetahui lebih jauh tentang peningkatan kompetensi guru yang akan berimplikasi positif terhadap kemajuan pendidikan khususnya dalam pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis ingin

⁶Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bandung:Citra Umbara, 2006), hal.8

⁷Ibid., hal 9

membahasnya dalam sebuah skripsi yang berjudul:”UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 BATU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu?
2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Mendeskripsikan keadaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu
2. Mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

1. Bagi Akademis

Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademis, terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan PAI.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan pengukuran serta kerangka acuan bagi penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat memberi implikasi positif terhadap proses pengembangan pendidikan yang sedang berlangsung.

3. Penulis

Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian serta diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bekal pengalaman bila sudah menjadi tenaga pendidik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Demi untuk mengantisipasi melebarnya permasalahan maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu, meliputi:

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu
2. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah judul sebagai berikut:

Upaya adalah usaha, akal, ihtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁸

Kompetensi menurut W. Robert Houston dalam bukunya Drs. Syaiful Bakri Djamarah, mengartikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta bertanggung jawab dalam membantu kedewasaan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan yang dimaksud agama Islam adalah agama yang ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rosul-Nya dengan Alquran sebagai kitab sucinya.¹⁰ Jadi guru Agama Islam adalah orang yang mempunyai tugas untuk memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak didik yang berada di lingkungan sekolah dengan tujuan agar mereka berpegang teguh serta melaksanakan syariat Islam dengan kehendak sendiri secara sadar untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 995

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 33.

¹⁰ Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 64

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam satu kesatuan yang terdiri dari enam bab, yang setiap bab terdiri dari beberapa sub bab bahasan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan tersebut, maka penulis kemukakan secara globalisasi yang terkandung dalam skripsi ini.

BAB I merupakan pembahasan Pendahuluan, yang mencakup beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan pembahasan kajian kepustakaan yang berisi tentang kajian teori dari permasalahan yang berkenaan dalam skripsi ini. Kajian tersebut dimaksudkan untuk memperluas wawasan, juga bantuan pokok dalam menganalisis data.

BAB III merupakan pembahasan tentang metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian yang telah penulis lakukan.

BAB IV merupakan pembahasan tentang paparan hasil penelitian. Dalam bab ini khusus untuk menyajikan hasil yang telah diperoleh peneliti selama dilapangan. Hasil penelitian tersebut meliputi gambaran global objek penelitian serta penyajian data dari hasil temuan penelitian.

BAB V merupakan pembahasan tentang analisis hasil temuan penelitian dilapangan yang membahas tentang upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu.

BAB VI merupakan pembahasan tentang kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi Guru

Keberadaan guru untuk saat ini dituntut mutlak mampu dan menguasai ruang lingkup dan faktor-faktor pembelajaran sebagai bentuk usaha peningkatan kualitas proses dan upaya pendidikan. Guru dan proses pendidikan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kecanggihan alat dan teknologi tidak dapat menggeser dan menghilangkan posisi guru sebagai pengajar dan pendidik.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya seorang guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan dasar dalam mengajar dan mendidik. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari ketrampilan-ketrampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Menurut Barlow yang dikutip oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwa kompetensi seorang guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹¹

Dalam kamus bahasa Inggris kata kompetensi berasal dari kata *competency* yang memiliki arti “kecakapan, kemampuan dan wewenang”. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai “wewenang atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal”.

¹¹Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 230

Dalam hal ini Partanto (1994) mengartikan kata kompetensi sebagai “ kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.”

Secara redaksional, banyak para ahli yang memberikan pemaknaan yang berbeda-beda mengenai pengertian kompetensi. Kompetensi menurut W. Robert Houston seperti yang dikutip oleh Abdul Kadir Munsyi adalah “*competence*” or *dinarily is defined as “adequacy for a task” or as “possession of require knowledge, skill and abilities”* bahwa kompetensi adalah sebagai tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹² Menurut Broke dan Stone memaknai kompetensi sebagai “*Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*” yaitu “gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang penuh arti”. Sedangkan menurut Charles “*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*” bahwasanya kompetensi merupakan “perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹³ Adapun kompetensi guru (*Teacher Competency*) “*...is the ability of a teacher to responsibility perform has or her duties appropriately*”. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁴

Dari uraian mengenai pengertian kompetensi di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada performance dan

¹² Djamarah, *loc. cit.*

¹³ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 25

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional Edisi II* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 14.

perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Kompetensi guru juga merupakan kemampuan dan kewenangan yang disyaratkan untuk melaksanakan profesi keguruan sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional. Hal ini sesuai dengan pengertian kompetensi yang tertuang dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁵

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi keguruan. Serta merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kemampuan guru tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru dalam jenjang apapun, karena hal ini sangat berhubungan dengan beberapa hal penting. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, antara lain:

1. Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru

Kompetensi akan berfungsi sebagai alat penerimaan guru, dan dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan guru akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih guru yang diperlukan.

2. Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru

¹⁵ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, *op.cit.*, hal.4

Adanya tingkat kompetensi akan memberikan kemudahan dalam pembinaan guru mengenai kompetensi apa yang telah dimiliki dan kompetensi apa yang harus dikembangkan. Dari sini akan nampak perbedaan guru yang memiliki kompetensi sehingga dapat direncanakan pengembangan kompetensi menuju keserasian dan peningkatan yang lebih baik.

3. Kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum

Kurikulum pendidikan disusun atas dasar kompetensi guru, karena penyusunan kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi guru itu sendiri. Untuk itu sebelum kurikulum disusun maka kompetensi guru harus dikaji dan ditinjau secara matang dan mantap.

4. Kompetensi guru penting dalam kaitannya dengan kegiatan PBM dan hasil belajar.

Guru memiliki kegiatan yang pokok dalam kegiatan belajar dan hasil belajar. Kegiatan dan hasil belajar seringkali ditentukan oleh keberadaan guru dalam proses pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas kompetensi guru itu sendiri. Sebab guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik, begitu juga sebaliknya guru yang memiliki kompetensi yang belum memadai akan menjadi sebab bagi kegiatan dan hasil belajar.¹⁶

¹⁶ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 35-36

B. Macam-macam Kompetensi Guru

Guru sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan untuk mendewasakan peserta didiknya memiliki peran yang cukup penting, agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal maka guru diharuskan untuk menguasai segenap kompetensi baik itu meliputi kompetensi pedagogik, personal, professional dan social yang kesemuanya merupakan bekal untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam Undang-Undang RI No 14 tentang Guru dan Dosen pasal 10 memberikan perincian jenis kompetensi yang harus dimiliki guru "kompetensi yang menjadi kewajiban guru untuk menguasainya adalah kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi Professional, kompetensi Sosial."¹⁷

Secara lebih rinci dan jelas macam-macam kompetensi tersebut akan dibahas satu persatu berikut uraiannya:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan maksud kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

¹⁷ Undang-Undang RI No 14 tahun 2005, *op.cit.*, hal. 6

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

Mulyasa mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Landasan-landasan pendidikan merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh guru, sebagai landasan pendidikan merupakan konsep dan praktik pendidikan sehari-hari yang dapat digunakan sebagai tempat berpijak dalam ilmu pendidikan yang bernuansakan keindonesiaan. Dengan menguasai landasan pendidikan seorang guru akan mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik yang sesuai dengan kebudayaan, geografi dan cita-cita sendiri. Dengan memahami landasan ini guru akan terhindar dari kesalahan konsep dan praktek pendidikan serta pengajaran yang harus diembannya.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kemampuan mengelola pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik antara lain yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.¹⁹

Guru harus menyadari dan lebih mengenali latar belakang dan karakteristik siswanya yang heterogen. Dengan demikian guru akan lebih mudah untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dalam

¹⁸ Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Bandung: Citra Umbara, 2005), hal. 252

¹⁹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 79

memahami tingkat kecerdasan , kreativitas, cacat fisik dan perkembangan pada diri anak seorang guru harus menguasai dan mempelajari psikologi perkembangan peserta didik. Setiap individu memiliki kemampuan, bakat dan potensi yang berbeda-beda maka seorang guru haruslah bisa membaca dan menganalisa setiap siswa.²⁰

c. Pengembangan kurikulum atau silabus

Guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga pendidikan lain harus mampu menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan rencana pembelajaran) dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu tahap dari kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru, dan akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran atau juga sering dikatakan perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, antara lain identifikasi kebutuhan peserta didik, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku kepada arah yang lebih baik. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang seharusnya diarahkan pada proses hadap masalah.

²⁰ Nana, Syaodih, Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 107

Sehingga akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan.

Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Untuk itu guru perlu memiliki kompetensi agar mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet (*e-Learning*), agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan computer yang dapat diakses oleh peserta didik.

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pelajaran, dan variasi budaya.

dalam hal ini guru diharapkan mampu untuk mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi pembelajaran secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

g. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan. Yang dapat dilakukan baik secara tertulis, lisan, dan perbuatan. Semua ini memuat kemampuan dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.²¹

Penilaian atau evaluasi merupakan proses untuk memperoleh informasi yang dapat dipakai sebagai dasar untuk pembuatan keputusan pendidikan. Informasi yang diperoleh guru dari kegiatan evaluasi ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan beberapa hal antaranya: manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar, pemahaman siswa terhadap apa yang telah ia pelajari, kemajuan siswa terhadap tujuan belajar yang diinginkan, pencapaian siswa terhadap apa yang diharapkan dari tujuan-tujuan belajar, dan tingkat efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi terhadap prestasi belajar siswa merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru guna mengetahui apa saja yang telah dihasilkan dari kegiatan pembelajarannya. Guru haruslah mampu melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar siswa secara benar agar mengetahui taraf perkembangan hasil belajar siswa selama ini yang telah dicapai sehingga

²¹ Anas Sudiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 151

dengan demikian guru akan lebih mudah untuk memantau prestasi belajar siswanya.

h. Pengembangan peserta didik.²²

Pengembangan peserta didik adalah bagian akhir dari kompetensi yang pedagogic yang harus dicapai oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

2. Kompetensi Personal

Kompetensi personal merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian merupakan perpaduan antara aspek jasmani dan rohani. Dan antara fisik dan psikis. Yang bekerja sejalan dan beriringan, maka sebuah tingkah laku dan pikiran seseorang adalah sebuah kepribadian.²³

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁴

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru merupakan faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh

²² E. Mulyasa, *op.cit.*, hal. 75

²³ Nana, Syaodih, Sukmadinata, *op.cit.*, hal. 138

²⁴ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, *op.cit.*, hal.252

terhadap siswa. Di mata siswa, guru merupakan seseorang yang memiliki otoritas, bukan saja dalam bidang akademis tetapi juga dalam bidang non akademis.

Factor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati memegang peranan penting dalam interaksi edukatif antara guru dan siswa. Misalnya factor identifikasi dan imitasi dalam interaksi guru dan siswa, sudah tentu ada sifat-sifat guru yang dikagumi siswa. Menurut Cronbach yang dikutip oleh Hamalik bahwa kalau kita mengagumi salah satu sifat seseorang, maka kita cenderung akan mengagumi orang tersebut secara keseluruhan, hal ini disebut *identifying figure*²⁵ Kompetensi personal atau kepribadian baik yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap hidup dan kebiasaan belajar para siswa. Kepribadian tersebut meliputi pengetahuan, ketrampilan, idealisme, sifat, sikap dan persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.

Kemampuan memberikan teladan yang dimaksud adalah:

- a. *Ing ngarso sung tulodho* (Di muka hendaknya mampu memberi tauladan)
- b. *Ing madya mangun karso* (di tengah mampu membangkitkan agar orang-orang yang dipimpinnya berswakarya dan mencipta sesuatu yang bermanfaat)
- c. *Tut wuri handayani* (di belakang mampu memberi dorongan atau motivasi kepada anak buahnya bertanggung jawab).²⁶

²⁵ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 17

²⁶ Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal.59

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional dan dapat dipertanggung jawabkan guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa.

Adapun kompetensi personal guru dalam proses belajar mengajar menurut Cece Wijajaya, antara lain:

- (1). Kemantapan dan integritas pribadi
- (2). Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
- (3). Berpikir alternative
- (4). Adil, jujur dan objektif
- (5). Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- (6). Ulet dan tekun bekerja
- (7). Berupaya memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
- (8). Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak
- (9). Bersifat terbuka
- (10). Kreatif
- (11). Berwibawa.²⁷

Dalam konteks yang sama, Mulyasa mengemukakan kompetensi kepribadian guru meliputi beberapa aspek antara lain:

- 1). Pribadi yang mantap stabil dan dewasa

Dalam criteria pribadi ini hendaklah guru bertanggung jawab, tidak mudah emosi, atau mudah marah ketika ada salah satu siswa yang bertindak salah, dan bersikap dewasa atau menjadi tauladan bagi siswanya. Disamping itu guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, Nana Saodah mengungkapkan:

- a). Memiliki tujuan dan pedoman hidup. Seseorang yang telah dewasa dia tidak akan terombang-ambing dan dia akan berpegangan dengan prinsipnya yang benar.

²⁷Cece Wijaya dan A. tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 13.

b). Mampu melihat secara obyektif

Orang yang dewasa adalah orang yang mempunyai kebebasan, kemerdekaan atas hidupnya akan tetapi dapat mempertanggungjawabkan kebebasan dan kemerdekaannya tersebut.²⁸

2). Disiplin, arif, dan berwibawa

Dalam kriteria pribadi ini guru hendaknya bersikap disiplin dan tepat waktu, bersikap menjadi contoh atau figure yang baik sehingga akan tampak sebagai guru yang kharismatik dan mempunyai wibawa di hadapan murid-muridnya.

3). Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru merupakan figure atau sebagai teladan harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi peserta didiknya. maka hendaknya guru senantiasa harus membenahi dan mawas diri terhadap setiap kata, perbuatan, dan perilakunya.

4). Berakhlak mulia

Guru sebagai penasehat bagi para peserta didiknya maka ia harus menyadari perannya sebagai orang kepercayaan ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental dan yang terpenting harus memiliki akhlak yang mulia sebagai landasan kuat dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Sedangkan menurut Uzer Usman mengemukakan bahwasanya guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik antara lain:

- (a). Berkepribadian dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perilaku terpuji pada masyarakat social
- (b). Berinteraksi dan

²⁸ Nana Syaodih dan Sukmadinata, Landasan Proses Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 254

berkomunikasi dengan baik dan terpuji (c). Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik dengan arif dan bijaksana.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-komptensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk memaknai dalam konteks pembelajaran saja tetapi juga bagaimana dia benar-benar menjadi contoh perilaku yang baik dan berkepribadian mulia baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

3. Kompetensi Profesional

Yaitu kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁹

Menurut Trianto dan Titik dalam bukunya mengemukakan bahwa “Kompetensi professional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.”³⁰

Kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan tugas utamanya sebagai pengajar. Guru harus

²⁹ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan., *op.cit.*, hal. 23.

³⁰ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru; Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 90

memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang bidang studi (*subject matter*) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan suatu pekerjaan professional. Setiap guru professional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping ketrampilan-ketrampilan lainnya. Oleh sebab itu dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, ketrampilan, dan lain-lain kepada peserta didiknya. Sehingga, seorang guru disamping menguasai spesialisasi pengetahuannya, dia harus menguasai dengan baik ilmu-ilmu keguruan pada umumnya dan didaktik pada khususnya.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensinya. Dalam bukunya Nana Sudjana dijelaskan ada 10 kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah:

(a).Menguasai bahan materi pelajaran (b) Mengelola program belajar mengajar (c) Mengelola kelas (d) Menguasai landasan kependidikan (e) Mengelola interaksi belajar mengajar (f) Menggunakan media dan sumber belajar (g) Menilai prestasi siswa dalam pendidikan dan pengajaran (h) Mengenal fungsi dan layanan Bimbingan dan Penyuluhan (i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (j) Menguasai prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran³¹

³¹ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Sinar Baru, 1991), hal. 19

Ditambahkan oleh Abdurrahman Al-Nawawi yang dikutip oleh muhaimin, mengatakan bahwa kompetensi professional guru menyangkut:(1) senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, (2)dapat memilih dan menggunakan metode yang relevan dalam proses pembelajaran, (3) peka terhadap dinamika dan perkembangan social masyarakat.³²

Secara garis besar penjabaran dari kompetensi professional banyak kesamaan dari masing-masing pendapat, lebih lanjut Mulyasa menyimpulkan beberapa poin yang harus dimiliki oleh guru yang profesional yaitu:

- a). Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya
- b). Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c). Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d). Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e). Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat , media dan sumber belajar yang relevan
- f). Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g). Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h). Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.³³

³²Muhaimin, dkk. Paradigma Pengembangan Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 98

³³ E. Mulyasa, *op.cit.* hal 135-136

Sedangkan dalam konteks secara lebih khusus, Mulyasa menjabarkan kompetensi profesional guru antara lain meliputi:

1) memahami Standar Nasional Pendidikan 2). mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 3). menguasai materi standar 4). mengelola program pembelajaran 5). mengelola kelas 6). menggunakan media dan sumber pembelajaran 7). menguasai landasan-landasan pendidikan 8). memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik 9). memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah 10). memahami penelitian dalam pembelajaran 11). menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran 12). mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan 13). memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran.³⁴

Menurut Cooper yang dikutip oleh Cece Wijaya kompetensi profesional antara lain meliputi: a. mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, b. menguasai bidang studi yang diajarkannya, c. dan mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, serta mempunyai kemampuan dalam teknik mengajar.³⁵

Dari berbagai uraian diatas mengenai kompetensi profesional, penulis dapat memberikan gambaran bahwa penguasaan kompetensi profesional sangatlah penting dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru. Sehingga dalam melaksanakan setiap pekerjaan senantiasa didasari dengan sikap sungguh-sungguh dengan kemampuan dan ketrampilan yang memadai dan dapat melahirkan produktivitas yang tinggi serta tumbuhnya sikap profesional.

³⁴ Ibid., hal136-138

³⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *op.cit.*, hal.24

4. Kompetensi Sosial

Merupakan kompetensi guru dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai warga masyarakat. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dijelaskan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.³⁶

Lebih lanjut dalam RPP diuraikan, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat

Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan oleh guru, baik itu melalui bahasa lisan, tulisan dan isyarat terhadap siswa, sesama tenaga pengajar maupun dengan orang tua siswa. Guru haruslah komunikatif bisa berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks pembelajaran guru memberikan informasi pengetahuan kepada siswa haruslah secara jelas dan mudah diterima oleh siswanya. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar diperlukan agar orang tua siswa dapat memahami informasi yang disampaikan oleh guru, disamping itu agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Sehingga guru penting untuk menguasai teknik berkomunikasi dalam interaksi edukatif secara benar.

b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

³⁶ Undang-Undang RI No 19 Th 2005 tentang SNP, *loc.cit*

Guru haruslah senantiasa mengikuti perkembangan dan kemajuan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya fasilitas-fasilitas teknologi canggih yang tersedia disekolah guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia tersebut secara fungsional dan tepat guna agar kegiatan pembelajaran semakin efektif dan lebih efisien.

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.

Dalam aktifitas kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah guru harus mampu bergaul dengan baik. Guru harus senantiasa menciptakan hubungan yang harmonis baik itu dengan peserta didik, sesama guru dan orang tua atau wali peserta didik. Sehingga akan terbentuk komunitas yang nyaman dan rasa kebersamaan dalam naungan kelembagaan. Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja, siswa dan orang tua siswa, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi dan dipecahkan bersama, baik itu permasalahan di bidang akademis maupun social.

- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Di samping kehidupan di sekolah guru juga memiliki komunitas dalam masyarakat. Menyadari pribadinya yang hidup di tengah-tengah masyarakat guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dan menciptakan hubungan yang harmonis sesama anggota masyarakat di lingkungan sekitar. Guru juga perlu untuk meluangkan kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan di masyarakat.

Dari pemahaman terhadap beberapa cakupan kompetensi diatas secara garis besar ada poin-poin penting yang perlu dimiliki oleh guru dalam menciptakan keharmonisan hubungan dengan berbagai pihak antara lain:

1. Hubungan guru dengan murid
2. Hubungan guru dengan orang tua murid
3. Hubungan guru dengan teman sejawat
4. Hubungan guru dengan atasannya
5. Hubungan guru dengan staf sekolah
6. Hubungan guru dengan masyarakat

Guru pada dasarnya sebagai makhluk social yang keberadaannya tidak lepas dari kehidupan masyarakat social dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki dan menguasai kompetensi social yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pendidikan di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada kehidupan masyarakat social.

Dari uraian mengenai macam-macam kompetensi tersebut perlu untuk ditelaah lebih jauh khususnya bagi guru yang nota bene-nya sebagai seorang yang memberikan layanan jasa kepada orang lain dalam jenjang apapun, untuk lebih memantapkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki dengan menguasai aspek-aspek kompetensi tersebut secara totalitas sebagai bekal dalam melaksanakan tugas profesinya secara optimal.

C. Karakteristik Kompetensi Guru

Karakteristik kompetensi dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang terdapat pada peran, tugas, dan tanggung jawab bagi seorang guru mengenai kemampuan dasar dalam mengajar dan mendidik. Menurut Hamalik bahwa guru dapat dinilai berkompoten secara professional apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.³⁷

Dalam kontek yang sama Muhaimin mengemukakan karakteristik ideal bagi seorang guru antara lain:

- a. Komitmen terhadap profesionalitasnya yang mengandung sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja
- b. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan sendi-sendi teoritis dan aplikatif serta mampu melakukan transfer ilmu dan menginternalisasikannya
- c. Mendidik dan menyiapkan peserta didik untuk selalu berkreasi bagi kemanfaatan kehidupan masyarakat
- d. Mampu menjadi model atau sentra identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya

³⁷ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hal.38

- e. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta dapat memperbaruinya secara berkelanjutan
- f. Bertanggung jawab terhadap pembangunan peradaban yang berkualitas di masa depan.³⁸

Menurut Gary dan Margaret dalam bukunya Mulyasa mengemukakan, bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement), dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.³⁹

Criteria-kriteria diatas sebagai gambaran yang diharapkan ada pada diri guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sehingga akan terwujud guru yang benar-benar kompeten dalam bidangnya dan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya pada tingkat optimal.

Pendapat lain mengenai cirri-ciri kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa yang merincikan kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap siswa sesuai dengan kebutuhannya

³⁸ Muhaimin, *op.cit.*, hal. 216-217

³⁹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal.21

2. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
3. Kemampuan (*skill*) merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada siswa
4. Nilai (*value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dan lain-lain)
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang atau tidak senang) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain
6. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁴⁰

Pendapat di atas menegaskan bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap, dan minat. Keenam aspek tersebut jika ditelaah lebih

⁴⁰ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 39

mendalam merupakan perwujudan dari empat macam kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen yaitu meliputi kompetensi pedagogik, personal, professional dan kompetensi social. Dimana bila kompetensi tersebut dikuasai secara memadai oleh guru, maka memungkinkan guru akan berhasil dalam mengemban tugas-tugas kependidikannya serta tercapainya tujuan pendidikan.

D. Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Guru

1. Tugas Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan berarti bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia seharusnya mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya sehingga pelajaran apapun yang diberikan akan membuat siswa tetap semangat dan termotivasi untuk belajar.

Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan menunjukkan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Dimana guru ditempatkan pada posisi yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Menurut pendapat Ag. Soejono dalam Ahmad Tafsir, maka dapat diketahui tugas pendidik antara lain sebagai berikut:

- a). Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya
- b). Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik menekan perkembangan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang
- c). Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat
- d). Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik

- e). Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁴¹

Semakin akurat para guru melaksanakan tugasnya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga bagian yaitu:

1). Tugas professional guru

Adapun tugas pokok seorang guru sebagai pendidik professional sebagaimana tercantum dalam UURI No. 20 tahun 2003 pasal 39 tentang system pendidikan nasional yaitu: (a) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis, untuk proses pendidikan pada satuan pendidikan (b) pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴²

2). Tugas personal Guru

⁴¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 79.

⁴² Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, *op.cit.*, hal.96

Tugas personal guru merupakan tugas yang berhubungan dengan tanggung jawab pribadi sebagai pendidik, dirinya sendiri, dan konsep pribadinya.

3). Tugas social guru

Tugas social bagi seorang guru berkaitan dengan komitmen dan konsep guru terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai anggota masyarakat dan agen pembaharuan pendidikan dalam masyarakat.

Sedangkan menurut muhaimin, guru adalah orang yang memiliki fungsi, karakteristik dan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap kontinuous, improvement.
2. Mu'allim adalah orang yang mempunyai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).
3. Murabby adalah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya
4. Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi anak didiknya

5. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
6. Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁴³

Dilihat dari keenam karakteristik tersebut maka karakteristik pertama mendasari karakteristik-karakteristik lainnya. Dalam konteks pendidikan nasional tugas pokok guru yang profesional adalah mendidik, mengajar, dan melatih, yang ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan-kesatuan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Islam, karakteristik ustadz (guru yang profesional) selalu tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai murabbiy, mu'allim, mursyid, mudarris, dan muaddib.

2. Peran Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28, dikemukakan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁴ Selanjutnya dalam penjelasannya dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran

⁴³ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 50

⁴⁴ Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang SNP, *op.cit.*, hal. 185

adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁴⁵

Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga memiliki gairah dan minat belajar yang tinggi yang akhirnya bermuara pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Guru sebagai pemacu harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang. Untuk memenuhi tuntutan tersebut guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga mampu menumbuhkan semangat, gairah, dan nafsu belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dirinya secara optimal.

⁴⁵ Ibid., hal, 251

Peranan guru dalam dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey yang dikutip oleh Usman mengenai peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain adalah:

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan ilmu yang dimilikinya. Guru hendaknya terampil dalam merumuskan materi pelajaran, memahami kurikulum dan mendemonstrasikannya dengan kreatif di dalam kelas untuk merangsang dan mengembangkan potensi siswa.

b. Guru sebagai Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mendesain lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang mampu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Sebagai manajer kelas, guru hendaknya mampu memimpin aktifitas belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru juga harus mampu menggunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga penciptaan suasana belajar yang menyenangkan akan mudah dilaksanakan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena dengan media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru hendaknya menjadi perantara dalam hubungan antar manusia dalam interaksi edukatif. Dalam hal ini ada tiga kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Sedangkan sebagai fasilitator, guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik berupa nara sumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.

d. Guru sebagai Evaluator

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tersebut sudah tercapai. Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukannya cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) yang dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.⁴⁶

⁴⁶ Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 9-11.

Lebih lanjut mengenai peran guru dalam proses pembelajaran Djamarah juga memaparkan peran guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru juga harus dapat memberi petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, tapi juga dari pengalaman.

2. Guru Sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan yang syarat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, selain dari sejumlah pelajaran yang telah terprogram dalam kurikulum. Untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, guru harus memahami apa yang dibutuhkan siswa, baik yang terkait dengan materi pelajaran maupun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Guru Sebagai Organisator

Sebagai organisator guru memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib, kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran bagi siswa.

4. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru harus dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam pemberian motivasi, guru dapat menganalisis motif-

motif yang melatarbelakangi siswa yang malas belajar dan menurun prestasinya. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performansi dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

5. Guru Sebagai Inisiator

Guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi guru juga harus diperbaiki agar mampu mencetuskan ide-ide inovasi pendidikan bukan hanya mengikuti yang sudah ada.

6. Guru Sebagai Pembimbing

Kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing siswa untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap hidup. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Semakin dewasa, ketergantungan siswa kepada guru akan semakin berkurang, namun demikian selama belum mampu mandiri, siswa tetap membutuhkan bimbingan.

7. Guru Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya mampu membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Teknik-teknik

supervisi harus dikuasai dengan baik agar guru dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar.⁴⁷

Berbagai literatur menyebutkan bahwa profil seorang pengajar dituntut untuk berperan serba bisa. Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan dirinya berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan materi belaka, yang hanya membatasi tugas dan perannya sebatas dinding sekolah. Setiap peranan guru yang diberikan kepada siswa memberikan implikasi terhadap ilmu yang dimiliki siswa serta perilaku kehidupan sehari-hari, sehingga sangat jelas betapa pentingnya pengaruh peranan seorang guru terhadap siswa dalam rangka mewujudkan cita-cita orang tua, masyarakat dan Negara.

c. Tanggung Jawab Guru

Jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban yang amat berat. Guru bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak didik. Dengan demikian, maka guru dituntut untuk selalu mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya guna mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih untuk menunjang profesionalisme dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

Seorang guru atau pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan untuk mewariskan

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), hal. 44

nilai dan norma kepada generasi penerus melalui proses pendidikan demi terciptanya nilai dan norma baru. Tanggung jawab tersebut antara lain adalah:

1. Tanggung jawab moral, yaitu guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat rencana pembelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di sekolah dengan baik, mampu menjadi model yang menarik bagi siswa, mampu memberi nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan serta mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dengan baik dan benar.
3. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat yakni guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
4. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama menjadi spesialisasinya dengan melakukan penelitian dan pengembangan.⁴⁸

Tanggung jawab seorang guru di tangannya harus tercipta manusia-manusia yang berbudi luhur, berperilaku baik, berprestasi, berkualitas, dan berakhlak mulia. Tanggung jawab ini merupakan alat ukur kesuksesan guru dalam memberi pembelajaran, sebagai seorang yang dimintai pertanggung jawaban

⁴⁸ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *op.cit.*, hal. 30

dalam pembelajaran, maka guru harus memiliki seperangkat kapabilitas sebagai berikut:

- a). Guru harus memiliki tanggung jawab sempurna dan mengerti pekerjaannya dengan jelas
- b). Guru harus seorang yang memiliki kualifikasi dan kapabilitas untuk mengerjakan tugas pembelajaran
- c). Guru harus memiliki kewenangan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam pembelajaran.⁴⁹

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap diharapkan ada pada diri siswa. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Sifat-sifat yang melekat pada pribadi guru yang bertanggung jawab antara lain adalah: 1). menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan 2). memikul tugas mendidik dengan secara bebas, berani dan gembira 3). sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul dari kata hati 4). menghargai orang lain termasuk siswa 5). bijaksana dan hati-hati 6). taqwa terhadap tuhan yang maha Esa.⁵⁰

Tanggung jawab guru yang paling penting adalah merencanakan dan menuntut peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh ketrampilan-ketrampilan, pemahaman,

⁴⁹ Martinis Yamin, Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia (Jakarta: Gaung Persada Press, .2006), hal. 118

⁵⁰ Wens Tanlain, dkk. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 31

perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

E. Professionalisme Guru

Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.⁵¹

Profesionalisme tersebut secara nyata menuntut adanya persyaratan profesi mengingat adanya tugas dan tanggung jawab guru yang semakin berat dan kompleks, seperti pendapat Ali yang dikutip Uzer Usman, profesi tersebut memiliki persyaratan antara lain: adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan ilmu pengetahuan yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian dalam suatu bidang sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya bidang keguruan yang memadai, peka terhadap sosial masyarakat, selalu melakukan pengembangan atau menambah pengetahuan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁵²

Dalam UURI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 7 dijelaskan bahwa “Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia, 3) memiliki kualifikasi

⁵¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 15

⁵² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 15

akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, 4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, 5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, 6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, 8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, 9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁵³

Dalam hubungannya dengan suatu pekerjaan, Islam senantiasa menekankan kepada umatnya agar dalam melaksanakan setiap pekerjaan dalam segala profesinya senantiasa dilandasi dengan kemampuan dan ketrampilan yang memadai agar setiap pekerjaan yang dilakukannya, tidak terkecuali pekerjaan sebagai seorang pendidik atau guru dapat melahirkan produktifitas yang tinggi, yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dengan kata lain, Islam menghendaki agar setiap profesi apapun, termasuk profesi sebagai guru dapat dikerjakan sesuai dengan latar belakang keahlian yang dimilikinya. Sebagaimana sabda Rosululloh SAW:

ذَا وَسْدٍ لَا مَرْءٌ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانظِرُوا الدَّلِيْعَةَ (رواه البخارى)

“Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.” (Hadits Riwayat Bukhari).⁵⁴

⁵³ Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, *op.cit.*, hal. 8

⁵⁴ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 113

Dari penjelasan ayat diatas dapat dikatakan bahwa Islam memberikan perhatian yang cukup besar terhadap umatnya yang senantiasa melakukan pekerjaan atau profesi apapun yang didasari dengan bekal ketrampilan maupun kemampuan yang mendukung kesuksesannya. Di dalam Alquran surat Al An'aam ayat 135 secara tegas dijelaskan:

لَقَدْ يَقَوْمٌ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ لِيَّيْ عَالِيٌّ فِدَوْنَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِبَادَةٌ أَلَدِهِ
لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

“Katakanlah: “hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al an'aam:135)

Dengan demikian ,jelas bahwa Islam menekankan akan pentingnya setiap pekerjaan atau profesi, termasuk pekerjaan guru harus benar-benar dilandasi dengan kemampuan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Menjadi sosok yang professional bukanlah hal yang mudah tetapi memerlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Secara umum ada lima hal yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru profesional yaitu:

- a) Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya
- b) Menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkan serta metode pembelajaran yang relevan
- c) Bertanggung jawab dalam memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi

- d) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
- e) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁵⁵

Arifin mengemukakan bahwa guru Indonesia yang professional dipersyaratkan mempunyai:

- 1 Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan abad 21
- 2 Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep belaka
- 3 Pengembangan kompetensi professional yang berkesinambungan, karena profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program *pre service* dan *in service training*.

Melengkapi pendapat diatas, Muhaimin mengemukakan ada 3 ciri pokok yang selalu dapat dilihat pada setiap professional yang baik mengenai etos kerjanya yaitu: (a) keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, (b) menjaga harga diri dalam setiap melaksanakan pekerjaan, (c) dan keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya.⁵⁶

⁵⁵ E. Mulyasa, *op.cit.*, hal.11

⁵⁶ Muhaimin, 2003, *op.cit.*,hal. 219

Beberapa cirri-ciri yang diungkapkan diatas, hanya akan tampak pada pribadi-pribadi yang benar-benar professional dalam menjalankan tugas profesinya, baik itu profesi sebagai dokter, pengacara dan jenis profesi yang lainnya termasuk itu profesi seorang guru.

Kemudian secara operasional dapat dijabarkan karakteristik guru PAI yang professional antara lain ditandai dengan sikap-sikap sebagai berikut:

- (1) Selalu membuat perencanaan kongkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran
- (2) Berkehendak mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan siswa sebagai arsitek pembangunan gagasan dan guru berfungsi untuk melayani dan berperan sebagai mitra siswa agar peristiwa belajar bermakna dan berlangsung pada semua individu
- (3) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif
- (4) Berkehendak merubah pola tindak dalam menetapkan peran siswa, peran guru, dan gaya mengajar
- (5) Peran siswa digeser dari peran sebagai "konsumen" keperan "produsen". Peran guru sebagai "fasilitator" (pemberi kemudahan peristiwa belajar) dan bukan pada fungsi sebagai penghambat peristiwa belajar. Gaya mengajar lebih difokuskan pada model "pemberdayaan" dan "pengkondisian" dari pada model "latihan" dan pemaksaan" (indoktrinasi)
- (6) Berani meyakinkan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat agar berpihak kepada mereka terhadap beberapa inovasi pendidikan yang

cenderung edukatif yang cenderung sulit diterima oleh kalangan umum dengan menggunakan argumentasi logis dan kritis

- (7) Bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian yang beragam, perancangan beragam organisasi kelas, dan perancangan kebutuhan pembelajaran lainnya
- (8) Mampu melaksanakan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas, dan memanfaatkan hasilnya untuk perbaikan system pembelajaran.⁵⁷

F. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

Kompetensi yang telah dimiliki oleh seorang guru merupakan modal penting dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pendidik dan pengajar, namun seiring dengan perkembangan dan perubahan IPTEK yang semakin pesat, maka kompetensi guru secara tidak langsung juga harus actual terhadap perkembangan yang terjadi. Untuk itu dalam konteks perubahan dan dinamika IPTEK kompetensi guru perlu ditingkatkan agar relevansi dalam dunia pendidikan.

Dalam mewujudkan kompetensi guru, seringkali dihadapi berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, secara garis besar hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Kurang Daya Inovasi

Banyak diantara para guru yang senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu. Keadaan semacam

⁵⁷ Ibid 2003., hal.195

⁵⁸ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *op.cit.*, hal. 185-188

ini menunjukkan bahwa perilaku guru yang masih mempertahankan cara lama (konservatif). Suatu perubahan dalam penerapan ide atau konsep tentang cara belajar siswa aktif menuntut adanya pola kerja pelaksanaan tugas kependidikan. Bagi para guru yang masih memiliki sikap konservatif memandang bahwa tuntutan semacam itu merupakan tambahan beban kerja bagi dirinya.

Para guru sepatutnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru tidak semata-mata menuntut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya. Untuk itu harus ada kepedulian terhadap apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat diharapkan akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk berupaya agar selalu meningkat.

2. Lemahnya Motivasi Untuk Meningkatkan Kompetensi

Dorongan untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas professional sebagai guru sepatutnya muncul dari dalam diri sendiri atau dirangsang dari luar diri.

Adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi melalui pemberian penghargaan kepada guru-guru teladan, pemberian tambahan intensif bagi para guru yang menunjukkan dedikasi dan prestasi yang tinggi, dapat dipandang sebagai upaya mendorong gairah untuk memperbaiki mutu pengajaran. Tetapi cara-cara seperti ini hanya untuk mendorong kreatifitas guru yang bersifat sementara.

3. Ketidak Pedulian Terhadap Berbagai Perkembangan

Sikap konservatif mempunyai keterkaitan dengan sikap tidak peduli terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan dalam dunia pendidikan. Bagi

guru yang menunjukkan kepedulian yang benar terhadap perkembangan dan kemajuan yang dicapai dalam dunia pendidikan, mengikuti perkembangan tersebut merupakan tambahan pengetahuan yang dapat memperkaya wawasannya dengan diikuti motivasi yang tinggi dan sikap inovatif.

Sebaliknya, para guru yang mempunyai kepedulian yang rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan beranggapan semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti bagi dirinya maupun bagi siswanya.

4. Kurangnya sarana dan prasarana Pendukung

Setiap perubahan atau pembaharuan menuntut juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan sarana dan prasarana itu tidak harus berupa berbagai alat yang canggih, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan yang bersifat minimal dan memungkinkan diwujudkan. Idealnya, sarana dan prasarana dapat diwujudkan oleh guru-guru yang bersangkutan atau lembaga sekolah yang hendak melakukan proses belajar mengajar.

Permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kompetensi merupakan suatu bagian terpadu. Betapapun lengkap dan canggihnya sarana yang tersedia, bila permasalahan yang menyangkut factor guru, seperti factor konservatif, lemahnya motivasi, dan ketidak pedulian terhadap perkembangan, ada kecenderungan pengadaan sarana dan prasarana kurang bermanfaat. Sebaliknya, bila masalah-masalah tadi dapat diatasi, namun kurang dukungan sarana dan prasarana, perwujudannya akan terhambat.

Dari uraian diatas, jelas bahwa permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi guru dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu

permasalahan yang ada dalam diri guru itu sendiri dan permasalahan yang ada di luar dirinya. Adapun untuk menanggulangi masalah-masalah diatas dalam upaya meningkatkan kompetensi guru harus dilakukan oleh semua pihak, baik menyangkut pihak guru itu sendiri maupun personil yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan dalam hal ini dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Upaya-upaya tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a). Upaya yang dapat dilakukan oleh Guru

1). Mengikuti penataran guru

Penataran atau *Up Grading* merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahliannya bertambah luas dan mendalam.⁵⁹

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk dapat berkembang secara professional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

Tujuan penataran adalah untuk mengembangkan atau maningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru atau pendidik juga tenaga kependidikan lainnya secara optimal. Melalui penataran diharapkan para guru atau pendidik mendapat pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta ketrampilan agar dapat terus berkembang dan meningkat,

⁵⁹ M. Ngalim Purwanto, dkk. Administrasi Pendidikan (Jakarta: Mutiara, 1979), hal. 68

sehingga segala tugasnya yang berhubungan dengan pendidikan dapat dilakukan semaksimal mungkin.

Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- (a) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
- (b) Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia
- (c) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.

2). Mengikuti Musyawarah, Diskusi, dan Seminar

Musyawarah dimaksudkan untuk membahas masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar yang dapat dilaksanakan secara individu, dua orang, kelompok atau musyawarah antar guru bidang studi (MGBS). Musyawarah bertujuan untuk menyatukan pandangan guru tentang konsep, makna dan fungsi pendidikan dan mencari pemecahannya serta untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa kearah peningkatan terhadap kompetensi yang dimilikinya.

Diskusi adalah pertukaran pendapat tentang sesuatu masalah untuk dipecahkan bersama. Diskusi merupakan cara untuk mengembangkan ketrampilan anggota-anggotanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran.⁶⁰

Seminar adalah suatu pertemuan untuk membahas masalah tertentu dengan prasarana dan tanggapan melalui diskusi serta kajian untuk mendapatkan suatu consensus atau kesepakatan bersama mengenai masalah yang dibahas. Seminar merupakan bentuk usaha peningkatan dan pengembangan terhadap kemampuan guru dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tugasnya sehari-hari. Adapun tujuannya untuk mengadakan identifikasi, integrasi serta aplikasi pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan para anggota kelompok dalam suatu latihan yang intensif dengan mendapat bimbingan yang intensif pula.⁶¹

3). Mengikuti Work Shop

Work Shop (lokakarya) merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesional pada khususnya.⁶²

Adapun tujuan dari pelaksanaan *Work Shop* antara lain a) mengembangkan pribadi secara harmonis, b) memperoleh pengalaman

⁶⁰ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 97

⁶¹ Ibid., hal. 116

⁶² Ibid., hal. 108

baru dan dapat menimbulkan daya kreatifitas tiap-tiap peserta dan dapat memproduksi hasil guna, c) memupuk dan mengembangkan integritas perasaan social, d) mendorong para anggota kearah pertumbuhan kesadaran dan pemecahan masalah yang ada secepat mungkin.

4) Mengikuti kursus

Mengikuti kursus merupakan suatu kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan kedalam dua hal yaitu sebagai penyegaran dan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan mengubah sikap tertentu.⁶³

5). Menambah pengetahuan melalui media masa atau media elektronik

Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan, seorang guru tidak cukup mempelajari atau mendalami dari buku-buku pustaka yang ada, melainkan memerlukan media tambahan sebagai pendukung untuk menambah wawasan keilmuan yang dimilikinya.

Media masa maupun elektronik memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru. Berbagai media seperti majalah, surat kabar, bulletin, radio televisi dan lain-lain sering menyajikan artikel-artikel pengetahuan dan ketrampilan yang sangat penting sekali untuk dipelajari sehubungan dengan tugas seorang guru.

⁶³ Nurtain, *Supervisi Pengajaran Teori Dan Praktek* (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1989), hal. 277.

Melalui media tersebut guru diharapkan mampu mewujudkan perubahan positif kearah peningkatan pengetahuan serta ketrampilan yang akan membawa dampak positif terhadap kemajuan profesinya. Perubahan nyata dari penyediaan media masa dan elektronik mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan perubahan sikap untuk perbaikan serta penyempurnaan terhadap pelaksanaan tugas guru sebagai guru seefektif dan seefisien mungkin.

6). Mengadakan penelitian dan percobaan

Penelitian dan percobaan merupakan usaha-usaha seseorang didalam prakteknya untuk mencari, menentukan dan menemukan teori atau hasil yang lebih baik secara metodis dan sistematis. Adanya penelitian dan percobaan yang dilakukan menunjukkan bahwa guru merupakan kelompok riset kerja yang selalu mencoba, meneliti dan mengadakan cheking antar teori dengan kenyataan dilapangan dengan tujuan mewujudkan kualitas pendidikan bangsa.

Mengadakan penelitian dan percobaan merupakan tindakan dalam rangka peningkatan pengetahuan guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para siswanya. Diharapkan dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran yang

bervariasi dari tahun ketahun, disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

Dengan penelitian dan percobaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bidang keilmuan, baik bidang ilmu pengetahuan umum maupun bidang pendidikan ilmu keguruan, sehingga dengan penelitian dan percobaan guru dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya dan hasilnya dapat digunakan sebagai wahana peningkatan kualitas pengajaran.

b). Upaya-Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar atas maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebagai langkah awal pimpinan lembaga dituntut untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru disekolah sebagai manifestasi perwujudan apa yang diamanatkan GBHN mengenai peningkatan kualitas pendidikan. Adapun upaya dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum disekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen yang tinggi dan focus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar disekolahnya akan senantiasa memperhatikan tingkat kompetensi yang

dimiliki gurunya serta berusaha memfasilitasi dan mendorong para guru agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

2. Kepala sekolah sebagai manager

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan peningkatan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan sekolah maupun di luar sekolah yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Termasuk berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Hal ini mendasari asumsi bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tentunya tidak lepas dari factor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan mampu mengalokasikan anggaran yang memadai bagi uapaya peningkatan kompetensi guru.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Dengan adanya pengawasan dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dari hasil supervisi tersebut dapat diketahui kelemahan serta keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Kemampuan seorang guru diwujudkan oleh sosok kepala sekolah sebagai leader yang dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan komunikasi. Pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap iklim kerja guru. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah harus mampu menerapkan gaya atau pola kepemimpinan secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-

sifat sebagai berikut: (a) jujur (b) percaya diri (c) tanggung jawab (d) berani mengambil resiko dan keputusan (e) berjiwa besar (f) emosi yang stabil (g) teladan.⁶⁴

6. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a). Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menyenangkan
- b). Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut
- c). Para guru harus selalu diberi tahu tentang setiap pekerjaannya
- d). Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
- e). Usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan

7. Kepala sekolah sebagai wirausahawan.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka diharapkan kepala sekolah

⁶⁴ <http://ardlian.wordpress.com/category/pendidikan>. minggu 16 september 2007

mampu menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Tekad dan kesungguhan kepala sekolah dalam mewujudkan peran-peran tersebut diatas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya akan dapat memperbaiki kualitas dan mutu guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.⁶⁵ Yang tidak tepat adalah dalam mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁶⁶ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁶⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga

⁶⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 10

⁶⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta,1998), hal. 245

⁶⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 11.

kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁶⁸ Peneliti juga harus jeli terhadap permasalahan yang diteliti dalam arti ikut masuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 2 Batu yang terletak di jalan Bromo No 34 Batu. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian atas dasar pertimbangan secara umum bahwa SMPN 2 Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki keunggulan prestasi tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam bidang non akademik, lembaga secara terpercaya memiliki nilai akreditasi A+. Pertimbangan secara khusus, bahwa ditinjau dari segi efektivitas waktu tempat dan dana penelitian, maka peneliti lebih efisien mengadakan penelitian di SMPN 2 Batu. berangkat dari asumsi ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di lembaga ini.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong

⁶⁸ Ibid., hal.168.

sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *Kata-kata* dan *Tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁹ Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁷⁰

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga antara lain:

1. Sumber kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Wawancara oleh interviewer mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama

⁶⁹ Ibid., hal.157

⁷⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91.

Islam mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

2. Sumber tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumen resmi, buku, arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor tata usaha SMPN 2 Batu yang memiliki dokumen yang diperlukan datanya oleh peneliti berkaitan tentang upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

3. Foto

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam tersebut sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto peneliti pada saat mengadakan interview dengan Bapak kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk menggali data yang dibutuhkan berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

Metode observasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena yang diteliti.⁷¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar, artinya observasi dapat dilakukan secara terus terang (tidak samar) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu.

Disamping itu pula peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terus terang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan atau tempat penelitian secara langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pendidikan di sekolah.

Metode Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁷² Merupakan tehnik informasi dengan cara bertanya langsung pada responden, metode ini sering kali disebut Interview yang berarti tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan kemauan responden. Responden yang terlibat dalam metode ini adalah kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Jenis wawancara ada tiga meliputi wawancara tak terstruktur, wawancara secara terang-terangan, dan wawancara yang menempatkan informan sebagai sejawat peneliti.⁷³ Sedangkan yang penulis gunakan dalam penelitian ini

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal.76

⁷² *Ibid.*, hal.193

⁷³ Sanapiah Faisal 1990, *op.cit.*, hal. 63

adalah jenis wawancara tak terstruktur. Karena pertanyaan yang diajukan lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan walaupun sudah ada panduannya akan tetapi terjadi perkembangan secara spontan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi guru di SMPN 2 Batu.

Metode Dokumenter adalah pengumpulan data keterangan-keterangan dari dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik yang ada pada buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi SMPN 2 Batu
2. Visi dan Misi SMPN 2 Batu
3. Keadaan guru dan siswa SMPN 2 Batu
4. Sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁷⁴ Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian

⁷⁴Lexy. J. Moleong, 2005. *op.cit.*, hal. 280

ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam skripsi ini data berasal dari naskah wawancara atau interview, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan final atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁷⁵

2. Display Data atau Penyajian Data yaitu menyimpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks,

⁷⁵ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif (Bandung:Tarsito, 1988), hal.129

grafik, network, dan chart.⁷⁶ Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁷⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *derajat kepercayaan (credibility)*, keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷⁸

Adapun dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Jadi keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data.

⁷⁶Ibid..

⁷⁷ Ibid., hal. 130

⁷⁸ Lexy. J. Moleong, *op.cit.*, hal. 327

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin memperoleh banyak mempelajari kebudayaan di lokasi objek penelitian guna mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh benar-benar valid atau masih rancu. Selain itu, pemeriksaan ini membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti menggunakan ketekunan pengamatan dengan maksud menggunakan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang selalu dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian di lapangan ini dilakukan antara lain melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah: mengurus surat ijin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan informan penelitian, menyiapkan kelengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

⁷⁹ Ibid., hal. 330.

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, dimana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini antara lain meliputi:

- a. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan
- b. Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek dan informan penelitian yang telah dipilih atau ditentukan
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap
- d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dimana pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang SMPN 2 Batu

SMPN 2 Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kota Batu. Lembaga ini banyak mengalami metamorfosa dalam perkembangan sejarah berdirinya. Sekolah ini berdiri secara resmi pada tahun 1980 sebelumnya SMPN 2 Batu bernama SKP (sekolah kepandaian putri) yang

kemudian pada akhirnya mengalami perubahan nama menjadi SKKP (sekolah kesejahteraan kelembagaan tingkat pertama).⁸⁰

Setelah itu akhirnya pihak sekolah meminta kepada pemerintah untuk mengeluarkan SKKB integrasi dan pada tahun 1980 sekolah secara resmi berubah menjadi SMPN 2 Batu.⁸¹ Megahnya bangunan gedung sekolah seperti yang tampak pada saat sekarang ini tidak lepas dari jerih payah dan usaha keras para perintis terdahulu. Dalam hal ini para kepala sekolah yang turut menjadi saksi sejarah sampai lahirnya SMPN 2 Batu telah banyak mengalami pergantian periode kepemimpinan. Berikut daftar nama nama yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah di lembaga ini:

TABEL I
DAFTAR TABEL NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH
MENJABAT DI SMPN 2 BATU

No	Nama	Periode Jabatan
1.	Dra. Suharti Suwito	1980-1983
2	Drs. Edi Wijono	1983-1986
3	Drs. Kusnanu	1986-1989
4	Dra. Muji Utami	1989-2000
5	Drs. Abdul Djalil	2000-2002

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rasyid selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Batu

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rasyid selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Batu

6	Drs. Bambang Sugiyono	2002-2003
7	Drs. Imron Solih	2003-2006
8	Drs. Rasyid	2006- sekarang

Sumber data Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

Dari kedelapan nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sejak berdirinya SMPN 2 tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda dalam mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Hingga pada masa kepemimpinan Bapak Drs Rasyid periode jabatan 2007/2008 pada saat sekarang ini SMPN 2 sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, terbukti dengan banyaknya prestasi yang pernah diraih siswa-siswi SMPN 2 baik dibidang akademik maupun non akademik.

Untuk memberikan gambaran mengenai keberadaan SMPN 2 Batu berikut disajikan sekilas profil SMPN 2 Batu dalam data di bawah ini:

Nama sekolah : SMPN 2 Batu
 NSK : 201056801002
 NIS : 200020
 Alamat : Jln. Bromo no. 34 Batu
 Kelurahan : Sisir
 Kecamatan : Batu
 Kota : Batu
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 65314
 No Telp : 0341591560

SK terakhir status sek : No.019/U/1980.Tgl./Bln./Thn :11 Juli 1980.⁸²

2. Visi dan Misi SMPN 2 Batu

Sebagai lembaga pendidikan formal SMPN 2 memiliki Visi dan Misi yang diejawantahkan dalam program-program yang kongkret dan real. Visi dari SMPN 2 Batu yaitu “TERDEPAN DALAM PRESTASI BERWAWASAN IMTAQ DAN IPTEK.”⁸³ adapun indicator-indikator yang diupayakan realisasinya ke dalam diri anak didik antara lain:

- 1). Unggul dalam pencapaian prestasi akademis
- 2). Berprestasi dalam bidang seni tradisional dan modern
- 3). Unggul dalam bidang olah raga
- 4). Luhur dalam Budi pekerti
- 5). Terampil dalam bidang teknologi

Adapun misi dari SMPN 2 Batu yaitu:

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut

⁸²Dokumentasi SMPN 2 Batu tahun pelajaran 2007/2008

⁸³Dokumentasi SMPN 2 Batu tahun pelajaran 2007/2008

- Menumbuh kembangkan aktifitas dan kreatifitas dalam kegiatan seni, olah raga dan ketrampilan siswa
- Menumbuhkan rasa cinta budaya daerah.⁸⁴

3. Struktur Organisasi SMPN 2 Batu

Dalam suatu lembaga atau organisasi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, hubungan masing-masing bagian atau personel menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan maupun sesama bawahan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar kerja lembaga pendidikan tersebut. Secara jelas bagan struktur organisasi di SMPN 2 Batu dapat dilihat dalam daftar lampiran.

4. Keadaan SMPN 2 Batu

a. Data Personalia Tenaga Kerja

Tenaga kerja di SMPN 2 Batu secara keseluruhan dapat diakumulasikan 64 orang. Terdiri dari tenaga pengajar (guru) tetap dan guru tidak tetap serta beberapa karyawan.⁸⁵ Secara lebih lengkap berikut dirinci dalam tabel di bawah ini:

TABEL II

**DATA PERSONALIA TENAGA KERJA SMPN 2 BATU TAHUN
PELAJARAN 2007/2008**

NO	Jabatan	Jenis		Jumlah
		L	P	
1	Guru tetap/PNS	17	28	45

⁸⁴ Dokumentasi SMPN 2 Batu tahun pelajaran 2007/2008

⁸⁵ Dokumentasi SMPN 2 Batu tahun pelajaran 2007/2008

2	Guru Kontrak	1	1	2
3	Guru Tidak Tetap/GTT	6	2	8
4	Tata Usaha/PNS	2	-	2
5	Pegawai Kontrak	3	1	4
6	Pegawai Tidak Tetap/PTT	2	1	3
JUMLAH		31	33	64

Sumber Data Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

TABEL III
DATA TENAGA PENDIDIK DI SMPN 2 BATU TAHUN PELAJARAN
2007/2008

No	Nama/NIP	Gol	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	Drs. Arya P Ngastawa NIP. 131696249	IV/b	Guru	SI	PKN
2	Drs. Zainuddin NIP. 131899851	IV/b	Sie Sarpras	SI	PAI
3	Drs. Rasyid NIP. 130698030	IV/a	Kepala Sekolah	SI	BK
4	Machmudah 130355185	IV/a	Guru	SPG	T. Busana
5	Dra. Sutjningsih NIP. 131900372	IV/a	Guru	SI	BK
6	Drs. Paeran NIP.131900395	IV/a	Sie Humas	SI	BK
7	Sunarni, S.Pd NIP. 130779970	IV/a	Guru	SI	B. Daerah
8	Dra. Sri Kantun NIP. 130907377	IV/a	Guru	SI	B. Daerah
9	Hartatik, S.Pd NIP. 131104421	IV/a	Guru	SI	B.Indonesia
10	Maya Krismasturini, B.A NIP. 130936561	IV/a	Guru	SARMUD	Musik
11	Nanik Agisasi, S.Pd NIP. 130894713	IV/a	Guru	SI	B.Indonesia

12	Lidya Triastuti, S.Pd NIP. 131099782	IV/a	Guru	SI	Matematika
13	Dra. Ratna Endang S NIP. 130897434	IV/a	Guru	SI	PKN
14	Rujito, S.Pd NIP. 131561071	IV/a	Sie Kesiswaan	SI	B.Indonesia
15	Sri Puji Rahayu, S.Pd NIP. 131429725	IV/a	Guru	SI	B.Daerah
16	Dra. Lilik Alfiyah NIP. 131900401	IV/a	Guru	SI	PS Tp
17	Nyoto Budi Asih, S.Pd NIP. 131096548	IV/a	Guru	SI	B.Indonesia
18	Sudijati, S.Pd NIP. 130796571	IV/a	Guru	SI	B. Daerah
19	Djoko Wiyono, S.Pd NIP. 131262740	IV/a	Wakasek	SI	B.Indonesia
20	Suhermanto, S.T NIP. 131426011	IV/a	Guru	SI	K. Elektro
21	Sumarto NIP. 131104464	IV/a	Guru		PS Tpd
22	Tatik Ismiati, S.Pd NIP. 131874551	IV/a	Guru	SI	Matematika
23	M. Syamsul Hadi, S.Pd NIP. 131385718	IV/a	Sie Kurikulum	SI	Matematika
24	Niniek Jekti H, S.Pd NIP. 131394573	III/d	Guru	SI	IPA
25	Wahju Widjadjani, S.Pd NIP. 131425176	III/d	Guru	SI	B.Indonesia
26	Drs. Endro Mulat Sono NIP. 132085733	III/d	Guru	SI	S. Rupa
27	Tatik Kasiati N, S.Pd NIP. 130787700	III/d	Guru	SI	B. Inggris
28	Enny Puspowati, S.Pd NIP. 130908241	III/d	Guru	SI	IPA
29	Budiman Tjahjono, S.Pd	III/d	Guru	SI	B.Indonesia

	NIP. 131393246				
30	Iswati, S.Pd NIP. 131852735	III/d	Guru	SI	Ps Tpd
31	Sugeng Hariadi NIP. 131100563	III/d	Guru	DI	IPA
32	Ina Ariani, S.Pd NIP. 132171158	III/d	Guru	SI	-
33	Ahmad Sobirin, S.Pd NIP. 132203010	III/d	Guru	SI	IPA
34	Solikin, S.Pd NIP. 132198966	III/c	Guru	SI	B.Inggris
35	Budi Setiono NIP. 131427604	III/c	Guru	D2	S. Rupa
36	Dyah Prihatini, S.Pd NIP. 132216211	III/c	Guru	SI	IPA
37	Drs. Hanief Nur Rofiq NIP. 132226435	III/c	Guru	SI	Olah Raga
38	Jeane Boham NIP. 131613162	III/c	Guru	SARMUD	T. Boga
39	Heri Joko Purwanto NIP. 131391783	III/b	Guru	DI	LH
40	Dra. Sri Widayati NIP. 132278125	III/b	Guru	SI	PS Tpd
41	Dra. Wulan Handayani NIP. 132230259	III/b	Guru	SI	Matematika
42	Dra. Sri Sukatmini NIP. 510138964	III/a	Guru	SI	PKN
43	Didien Ika H, S.Pd NIP. 510138825	III/a	Guru	SI	-
44	Rochmawati, S.Pd NIP. 510138830	III/a	Guru	SI	Matematika
45	Abidin, S.T NIP. 510152939	III/a	Guru	SI	Elk/LH
46	Dra. Rofa Tri Yulianti		Guru	SI	Matematika
47	Drs. Usmanto		Guru	SI	Olah Raga
48	Sugito, S.Pd		Guru	SI	B. Inggris

49	M. Mauluddin Z, S.Pdi		Guru	SI	PAI
50	Ida Fatimatus S, S.Pd		Guru	SI	PAI
51	Ikhwan Budi L, S.Pd		Guru	SI	Olah Raga
52	Salman Al Farisi, S.Kom		Guru	SI	TIK
53	Dwi Iful Riyanto, S.Kom		Guru	SI	TIK
54	Dra. Purwaning Astutik		Guru	SI	BK
55	M. Hamim, S.Ag		Guru	SI	

Sumber Data Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

b. Keadaan Siswa

SMPN 2 Batu termasuk sekolah yang memiliki banyak siswa diantara sekolah-sekolah lain setara tingkat pertama yang ada di kota Batu. Pada saat penulis mengadakan penelitian tercatat SMPN 2 Batu pada tahun ajaran 2007/2008 memiliki siswa sebanyak 942 siswa. Dengan jumlah 22 rombongan belajar, masing-masing kelas 7 memiliki 7 rombongan belajar dengan jumlah siswa 277 orang, kelas 8 memiliki 8 rombongan belajar dengan jumlah siswa 342 orang, dan terakhir kelas 9 memiliki 7 rombongan belajar dengan jumlah siswa 323 orang.⁸⁶ Adapun perincian keseluruhan jumlah siswa SMPN 2 Batu 2007/2008 adalah sebagai berikut:

TABEL IV
DATA JUMLAH SISWA SMPN 2 BATU TAHUN PELAJARAN 2007/2008

No	Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah
		7	8	9	
1	Laki-laki	143	141	144	428
2	Perempuan	134	201	179	514
	Jumlah	277	342	323	942

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

TABEL V
DATA ROMBONGAN BELAJAR SISWA SMPN 2 BATU TAHUN
PELAJARAN 2007/2008

⁸⁶ Dokumentasi SMPN 2 Batu tahun Pelajaran 2007/2008

No	Kelas	Jumlah rombongan	Jumlah siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Total
1	7	7	143	134	277
2	8	8	141	201	342
3	9	7	144	179	323

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam suatu lembaga, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sarana dan prasarana yang disediakan adalah alat yang dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai pendukung secara langsung dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan serta pengajaran di sekolah. Keberadaan serta kondisi sarana dan prasarana akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Berikut keadaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas sekolah yang ada di SMPN 2 Batu sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

TABEL VI

**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMPN 2 BATU TAHUN
PELAJARAN 2007/2008**

No	Nama Bangunan	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Guru	Baik
3	Ruang Tu	Baik
4	Ruang Kelas	Baik
5	Ruang BK	Baik

6	Lab. Komputer	Baik
7	Lab. IPA	Baik
8	Lab. Bahasa dan multi media	Baik
9	Ruang ket. Tata Busana	Baik
10	Ruang ket. Elektro	Baik
11	Ruang ket. Tata Boga	Baik
12	Ruang Karawitan/ gamelan	Baik
13	Ruang Sanggar Pramuka	Baik
14	Ruang UKS	Baik
15	Sanggar Seni Rupa	Baik
16	Ruang Osis	Baik
17	Ruang Musik	Baik
18	Ruang Kopsis	Baik
19	Ruang Kantin Sekolah	Baik
20	Mushalla	Baik
21	Lap. Basket	Baik
22	Lap. Bola Volly	Baik
23	Lap. Sepak Takraw	Baik
24	Hal. Upacara	Baik
25	Green House	Baik
26	Post Satpam	Baik
27	Kamar Mandi	Baik
28	Tempat Parkir	Baik

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 2007/2008

Berikut perincian secara spesifik mengenai berbagai sarana yang dinilai sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Batu:

a. Ruang Kepala Sekolah

TABEL VI. I
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA RUANG KEPALA SEKOLAH

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
1	Meja Kerja	1	Baik
2	Kursi	3	Baik
3	Meja Tamu	I Set	Baik
4	White Board	1	Baik
5	Papan Disply	1	Baik
6	Almari	1	Baik

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

b. Ruang Guru

TABEL VI. II
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA RUANG GURU

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
1	Kursi Guru	31	Baik
2	Meja Guru	33	Baik
3	Papan White Board	1	Baik
4	Almari	16	Baik
5	TV dan VCD	1	Baik
6	Mikrophone	1	Baik

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

c. Lab Komputer

TABEL VI. III

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA LAB KOMPUTER

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
1	Laptop	1	Baik
2	Seperangkat computer	29	Baik
3	Scaner	1	Baik
4	Meja	33	Baik
5	Kursi	48	

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

d. Lab Bahasa

TABEL VI. IV

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA LAB BAHASA

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
----	-------------	---------------	----------------

1	TV	2	Baik
2	DVD Player	1	Baik
3	Tape Recorder	1	Baik
4	Reciever	1	Baik
5	Repeater	1	Baik
6	Head Sets	50	Baik
7	Panel Board	1	Baik
8	Meja Siswa	24	Baik
9	Kursi	48	Baik

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

e. Lab IPA

TABEL VI. V
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA LAB IPA

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
1	Macam-macam Torso	13	Baik
2	Kursi dan Bangku	87	Baik
3	Papan Tulis	1	Baik
4	Aquarium	1	Baik
5	Layar UHP	1	Baik
6	Mesin Cetak	1	Baik
7	Almari	14	Baik

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

f. Perpustakaan

TABEL VI. VI
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
1	Meja	15	Baik
2	Kursi	50	Baik
3	Almari	6	Baik
4	Rak	9	Baik
5	Papan Tulis	5	Baik
6	Mesin Ketik	1	Rusak
7	Buku	16.000 Exs	Baik

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

g. Musholla

TABEL VI. VII
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA MUSHOLLA

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
1	Jus 'Ammah	10	Baik
2	Alquran dan terjemah	64	Baik
3	Tafsir dan terjemah	3	Baik
4	Kotak Amal	22	Baik
5	Perlengkapan Sholat	35	Baik
6	Mimbar Khutbah	1	Baik
7	Almari	2	Baik

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

h. Ruang UKS

TABEL VI. VIII
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA RUANG UKS

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
1	Kasur dan Bantal	4	Baik

2	Meja dan Kursi	4	Baik
3	Timbangan Badan	1	Baik
4	Pengukur Tinggi Badan	1	Baik
5	Tensi meter	1	Baik
6	Almari Obat	1	Baik
7	Dragbar	1	Baik

Sumber Data: Dokumen SMPN 2 Batu 2007/2008

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik guru haruslah memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang harus dikuasai sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat tercapai secara optimal.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, serta merupakan penggabungan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Posisi guru yang sangat penting, menuntutnya untuk memperdalam wawasan dan pengetahuannya serta penguasaan terhadap seperangkat kompetensi agar dapat mewujudkan eksistensinya sebagai agent pembaharu dalam dunia pendidikan.

Berpijak dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis dari beberapa informan bahwa keadaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu sebagai berikut:

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rasyid selaku kepala sekolah SMPN 2 Batu beliau menggambarkan keadaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu:

Cukup Bagus, Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu sudah cukup kompeten. Mereka sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan baik. Salah satunya dengan menciptakan kondisi belajar lebih efektif.⁸⁷

Guru memiliki tugas dan peran yang berat dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk itu guru harus membekali dirinya dengan seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang dapat menunjang terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengemban tugas pendidikan perlu penguasaan terhadap seperangkat kompetensi agar bisa memberikan layanan pendidikan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya sehingga akan tampak dan melekat sikap professional dalam dirinya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rasyid yang menjelaskan bahwa ada beberapa criteria atau indikasi-indikasi yang tampak pada guru yang kompeten yaitu:

Kriteria-kriteria guru yang kompeten yaitu mampu melaksanakan KBM dengan baik, mampu menerapkan macam-macam metode pembelajaran, mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan siswa sehari-hari, kelengkapan perangkat mengajar, memberikan evaluasi atau penilaian.⁸⁸

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Drs. Rasyid selaku kepala sekolah SMPN 2 Batu. 22 November 2007 pukul 08:10 WIB

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Drs. Rasyid selaku kepala sekolah SMPN 2 Batu. 22 November 2007 pukul 08:10 WIB

Kriteri-kriteria diatas sudah tampak dan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu untuk selanjutnya perlu diasah dan ditingkatkan agar kemampuan yang dimiliki dapat berkembang mengikuti arus dinamika perubahan zaman. Secara umum sebagian besar indikator keberhasilan guru dapat diukur dari kegiatan guru di sekolah dan di ruang kelas. Apakah guru membuat persiapan mengajar dengan benar, apakah guru mengajar dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai, apakah guru menggunakan media dan alat pembelajaran, apakah guru mengadakan penilaian hasil belajar dengan benar semua akan tampak dalam aktivitas guru di sekolah dan di ruang kelas.

Guru yang kompeten dalam dirinya sudah terbentuk dan tertanam aspek kemampuan dan ketrampilan diri baik itu meliputi kemampuan pedagogic, personal, professional, dan social secara komprehensif sebagai bekal dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga edukatif.

Aspek kemampuan pedagogic merupakan aspek pengelolaan pembelajaran peserta didik, dimana guru harus mampu mengelola segala aktifitas mengajar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ida selaku guru PAI beliau menjelaskan:

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu mengelola aktifitas belajar, baik itu dari merancang kegiatan belajar seperti menyusun kalender pendidikan, pekan efektif, prota, promes, silabus, dan menyusun RPP setiap akan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, disamping itu guru juga harus mampu untuk mengembangkan kurikulum atau silabus sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai.⁸⁹

Kemampuan dan ketrampilan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran pada akhirnya akan bermuara pada pelaksanaan kegiatan

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Ida, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 Batu, 11 Desember 2007, Pukul 09.15 WIB

pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah di buat oleh guru. Dengan demikian kegiatan belajar akan lebih terarah dan lebih efektif. Bapak Zuhri menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran PAI selama ini sudah berjalan dengan baik dan kondusif, beliau menuturkan:

Kegiatan pembelajaran selama ini sudah cukup efektif, siswa cukup antusias mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam. Karena kegiatan pembelajaran selain dilaksanakan di kelas juga sering dilaksanakan di musholla.⁹⁰

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar maka guru perlu mengadakan kegiatan penilaian atau evaluasi. Berikut menurut Ibu Ida, beliau menuturkan:

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa baik itu dilakukan secara tertulis, praktek maupun melalui penanaman sikap.⁹¹

Setelah melalui tahap evaluasi guru mampu mengukur taraf pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Dengan demikian guru akan lebih mudah untuk melakukan bimbingan belajar pada siswa.

Dalam interaksi belajar mengajar guru perlu untuk memahami karakteristik peserta didiknya, menyadari homogenitas dari potensi yang dimiliki, kemampuan serta karakter yang berbeda-beda. Ibu Ida menambahkan bahwa perlunya untuk memahami karakteristik peserta didik beliau mengungkapkan:

Memahami karakteristik yang berbeda dan menyadari potensi siswa yang beragam sangatlah perlu, yaitu untuk memahami perkembangan jiwanya secara psikologis.⁹²

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Zuhri, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 BATu, 22 November 2007 pukul 11:43 WIB

⁹¹Wawancara dengan Ibu Ida, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 Batu, 11 Desember 2007, Pukul 09.15 WIB

⁹²Wawancara dengan Ibu Ida, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 Batu, 11 Desember 2007, Pukul 09.15 WIB

Penguasaan guru terhadap kompetensi yang dimiliki akan sangat membantu memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar secara professional. Disamping guru harus menguasai kompetensi pedagogic guru juga perlu untuk menguasai kompetensi kepribadian. Sebagaimana Ibu Ida mengungkapkan pentingnya guru untuk memiliki kepribadian yang baik:

Guru harus memiliki kepribadian yang baik, yaitu menjadi teladan dan tokoh idola bagi peserta didiknya baik itu sikap, perilaku dan tutur kata. Seperti halnya Ungkapan dari Kihajar Dewantara yang mengatakan “Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tutwuri Handayani.”⁹³

Sependapat dengan argument Ibu Ida di atas, bapak Zuhri menambahkan:

Guru biasanya menjadi panutan bagi siswanya, sebagai contoh riel yang sederhana, jika guru datang terlambat masuk kelas maka siswa akan cenderung untuk suka datang terlambat juga. Sehingga guru harus mencontohkan perilaku-perilaku yang baik pada siswanya.⁹⁴

Dalam waktu yang sama Ibu Ida menambahkan guru harus mampu menanamkan perilaku-perilaku baik dan positif pada siswa:

Penanaman nilai-nilai kepribadian pada peserta didik antara lain, membiasakan siswa bersikap disiplin, sopan santun, jujur, taat, bertanggung jawab serta membiasakan 3S (senyum, salam, sapa) sehingga siswa benar-benar memiliki akhlakul karimah dan membiasakan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

Dalam perannya sebagai pengajar, maka setidaknya guru harus memiliki kompetensi professional sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ida, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 Batu, 11 Desember 2007, Pukul 09.15 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Zuhri, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 BATu, 22 November 2007 pukul 11:43 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ida, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 Batu, 11 Desember 2007, Pukul 09.15 WIB

profesinya sebagai seorang guru yang benar-benar professional. Berkaitan dengan kompetensi professional berikut Ibu Ida menuturkan:

Kemampuan guru dalam tugas mengajar pada intinya adalah mengembangkan silabus, menyusun RPP sesuai dengan keadaan sekolah, menilai hasil belajar siswa baik secara tertulis, praktek maupun penanaman sikap. Begitu juga guru harus mampu mengelola program pembelajaran dengan baik. Sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, menjabarkan kompetensi dasar, dan memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi bahan ajar dan kemampuan siswa.⁹⁶

Menyikapi hal yang sama Bapak Zuhri menambahkan:

Guru juga harus mampu menguasai materi bahan ajar dengan baik, sehingga guru benar-benar tahu target belajar yang akan dicapai dalam kegiatan belajar⁹⁷.

Lebih mempertegas lagi Ibu Ida menuturkan tentang persiapan guru sebelum melaksanakan aktivitas mengajar menurut beliau:

Untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik saya terlebih dahulu merencanakan kegiatan pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap meliputi, kalender pendidikan, hari efektif, prota, promes, silabus, dan RPP.⁹⁸

Dengan penguasaan materi yang mendalam akan memudahkan bagi guru terutama untuk menyusun dan mempersiapkan rencana kegiatan belajar termasuk dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zainuddin sebagai Guru PAI di SMPN 2 Batu beliau mengungkapkan tentang berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Ida, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 Batu, 11 Desember 2007, Pukul 09.15 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Zuhri, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 Batu, 22 November 2007 pukul 11:43 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ida, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 Batu, 11 Desember 2007, Pukul 09.15 WIB

Dalam pembelajaran PAI saya menggunakan beberapa metode dan pendekatan yang bervariasi seperti metode modeling, tutor sebaya, ceramah, pemberian tugas, peta konsep.⁹⁹

Dalam waktu yang sama, Bapak Zuhri juga mengemukakan tentang penggunaan metode dalam pembelajaran PAI yaitu:

Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya lebih sering membawa siswa untuk ke Mushalla dengan tujuan untuk mengaplikasikan materi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Siswa kita suruh praktek secara langsung dan yang terpenting untuk selalu membiasakannya.¹⁰⁰

Rangkaian aktifitas belajar mengajar sangatlah kompleks baik itu mulai dari perencanaan sampai pada guru harus melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, untuk itu guru harus benar-benar memiliki kemampuan dan ketrampilan dasar yang dapat menunjang profesinya sebagai tenaga pendidik.

Aspek penting yang juga harus dikuasai guru adalah kompetensi social, dimana guru merupakan individu yang harus bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lain baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zuhri, beliau mengungkapkan pendapatnya mengenai kemampuan bersosialisasi guru PAI di SMPN 2 Batu:

Selama ini guru-guru di sini saling berinteraksi dengan baik, memiliki hubungan yang harmonis, baik itu dengan siswa, sesama tenaga pendidikan lain maupun dengan wali peserta didik.¹⁰¹

⁹⁹Wawancara dengan Bapak Drs. Zainuddin selaku guru PAI SMPN 2 BAtu, 22 November 2007 pukul 11:00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Zuhri, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 BAtu, 22 November 2007 pukul 11:43 WIB

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Zuhri, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 BAtu, 22 November 2007 pukul 11:43 WIB

Dari pemaparan Bapak Zuhri, tersebut tergambar secara jelas bahwa guru PAI di SMPN 2 Batu sudah menguasai kemampuan kompetensi social dengan baik terbukti terciptanya hubungan yang harmonis antar warga sekolah. Selanjutnya Ibu Ida menggambarkan keharmonisan yang terjalin baik dengan siswa, sesama tenaga pendidik maupun dengan masyarakat sekitar:

Guru bisa menjadi teman sekaligus sebagai pembimbing bagi siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, jadi tidak hanya kepada guru BP saja. Untuk sesama tenaga pendidik kita membiasakan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan saling menghargai, toleransi dan saling menghormati, serta adanya forum silaturahmi yaitu anjungsana yang biasanya dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Dilingkungan masyarakat sekitar saya mengikuti kegiatan rutin seperti yasinan dan tahlilan yang diadakan secara bergiliran.¹⁰²

Melengkapi pendapat Ibu Ida tersebut, Bapak Zuhri menambahkan:

Sebagai bagian anggota masyarakat saya juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan social dilingkungan seperti pada kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, mengisi khutbah atau ceramah keagamaan dan mengikuti kegiatan kepemudaan yang terbentuk dalam wadah karang taruna.¹⁰³

Disamping seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dan kuasai oleh guru, latar belakang pendidikan juga akan menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan penguasaan pengetahuan baik secara metodis maupun didaktis. Hasil pengamatan peneliti bahwa guru PAI di SMPN 2 Batu sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yaitu jenjang pendidikan S1 jurusan PAI atau TARBIYAH dan ada juga yang sedang menempuh program S2

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Ida, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 Batu, 11 Desember 2007, Pukul 09.15 WIB

¹⁰³Wawancara dengan Bapak Zuhri, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 BATU, 22 November 2007 pukul 11:43 WIB

kependidikan, hal ini sudah dinilai cukup sebagai salah satu prasyarat untuk menjadi tenaga pengajar pada jenjang sekolah menengah tingkat pertama.

Dengan bekal pengetahuan yang didapat dari pengalaman masa studi yang sesuai dengan bidang dan keahliannya akan semakin membentuk keutuhan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memberikan layanan pendidikan secara optimal dan mampu melaksanakan KBM dengan baik. Begitu juga guru PAI di SMPN 2 Batu, dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan minimal ijazah SI untuk jenjang lanjutan tingkat pertama sudah memiliki wewenang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dan faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar, maka guru dituntut harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, dalam arti dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya dalam memotivasi belajar agama yang mengarah pada suatu kematangan dan prestasi.

Mengingat sangat berat tugas dan tanggungjawab sebagai seorang guru dalam mendewasakan peserta didiknya maka hendaknya guru berpandangan lebih luas akan pentingnya peningkatan dan pengembangan keilmuan dan pengetahuan yang dimilikinya agar bisa melaksanakan tugas mengajar secara lebih profesional. Berikut pandangan Bapak Zainudin selaku guru PAI di SMPN 2

Batu beliau mengemukakan pentingnya kompetensi guru untuk selalu ditingkatkan:

Peningkatan kompetensi sangat perlu dan merupakan suatu keniscayaan bagi guru yang mempunyai pandangan inovatif yang orientasinya bukan pada materi untuk tujuan akreditasi, sertifikasi dan lain lain akan tetapi untuk kepuasan batin dan merupakan tanggung jawab moral.¹⁰⁴

Dalam argumen yang sama, Bapak Zuhri selaku guru PAI juga menambahkan tentang pentingnya peningkatan kompetensi guru PAI yaitu:

Jelas sangat penting, dengan adanya kemajuan teknologi merupakan suatu tuntutan bagi guru agama untuk membekali diri dengan menambah wawasan agar bisa mengikuti perkembangan modern dalam dunia pendidikan.¹⁰⁵

Untuk itu perlu adanya komitmen agar senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki agar guru bisa benar-benar menjadi Agent of change bagi pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas serta dapat melaksanakan tugas mengajar secara professional. Untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di SMPN 2 Batu perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak baik itu dari guru PAI itu sendiri maupun dari kepala sekolah. Berikut hasil data hasil penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi guru PAI di SMPN 2 batu:

a. Upaya yang dilakukan oleh guru

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki antara lain melalui kegiatan MGMP, mengikuti seminar, workshop/loka karya, penataran, mengadakan penelitian serta menambah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Zainuddin, selaku guru PAI SMPN 2 BATu, 22 November 2007 pukul 11:00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Zuhri, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 BATu, 22 November 2007 pukul 11:43 WIB

wawasan melalui buku atau media cetak dan elektronik. Hal ini dilakukan dalam rangka menambah wawasan serta penguasaan terhadap seperangkat kompetensi agar peran dan tugas mengajar yang diembannya dapat terlaksana secara optimal. Berikut penuturan Bapak Zainuddin sebagai guru PAI di SMPN 2 Batu mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI:

Upaya-upaya yang dapat dilakukan seperti mengikuti diklat pembelajaran, work shop baik yang dilakukan di sekolah maupun saya sendiri yang memprakarsai seperti MGMP yang dilaksanakan di tingkat kota maupun propinsi dan tingkat Nasional.¹⁰⁶

Dalam waktu yang sama Bapak Zuhri, selaku guru PAI juga menambahkan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi antara lain:

Guru bisa mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, memperluas wawasan dengan membaca buku baik buku koleksi pribadi maupun buku yang disediakan di perpustakaan dan mengakses berbagai informasi pendidikan melalui media internet.¹⁰⁷

Berkaitan dengan peningkatan kompetensi Bapak Zainuddin menambahkan berbagai kegiatan pelatihan yang pernah diikuti antara lain:

Kegiatan pelatihan yang pernah saya ikuti seperti KBK, KTSP, Quantum Teaching, Quantum Learning, penelitian tindakan kelas (PTK), karya Ilmiah, akan semakin menambah wawasan dan kedalaman penguasaan pengetahuan kependidikan.¹⁰⁸

Dari pemaparan pendapat Bapak Zainuddin diatas, bahwa berbagai kegiatan pendidikan yang pernah diikuti akan dapat memberikan kontribusi bagi

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Drs. Zainuddin, selaku guru PAI SMPN 2 BAtu, 22 November 2007 pukul 11:00 WIB

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Zuhri, S.Pd.I selaku guru PAI SMPN 2 BAtu, 22 November 2007 pukul 11:43 WIB

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak Drs. Zainuddin, selaku guru PAI SMPN 2 BAtu, 22 November 2007 pukul 11:00 WIB

peningkatan wawasan keilmuan guru. Selanjutnya melengkapi argument di atas

Bapak Zainuddin menambahkan:

Melanjutkan kejenjang lebih tinggi juga akan menambah wawasan, yang akan mempengaruhi perilaku, tindakan, pola, cara kerja. Semakin banyak wawasan semakin banyak referensi juga akan mempengaruhi cara kerja, pola pikir, yang mengarah pada profesionalisme tugas sebagai guru.¹⁰⁹

b. Upaya yang dilakukan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran aktif dalam meningkatkan kompetensi guru, sehingga ia diharuskan memiliki kemampuan leadership yang baik, sebab kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah yang mampu dan dapat mengelola semua sumberdaya kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rasyid selaku kepala sekolah di SMPN 2 Batu beliau memaparkan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI antara lain:

Memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan, mengikuti MGMP, mengikuti seminar-seminar dan memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti pendidikan lanjutan.¹¹⁰

Kegiatan pelatihan pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru, sehingga akan

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Drs. Zainuddin, selaku guru PAI SMPN 2 BAtu, 22 November 2007 pukul 11:00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Rasyid selaku kepala sekolah SMPN 2 Batu, 22 November 2007. pukul 08:10 WIB

memberikan pengalaman berharga bagi peningkatan mutu guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak kepala sekolah:

Pelatihan dilaksanakan oleh dinas pendidikan kota propinsi untuk meningkatkan wawasan pendidikan agama, seperti pelatihan pengembangan kurikulum KTSP, Quantum Teaching, dan Quantum learning.¹¹¹

Disamping kegiatan pelatihan pendidikan yang diagendakan untuk diikuti oleh guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki bentuk pengembangan lain seperti MGMP yang juga merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan guru melalui forum pemecahan masalah dengan mengadakan musyawarah antar guru mata pelajaran. Dalam waktu yang sama Bapak Rasyid juga menambahkan:

Pelaksanaan MGMP secara terprogram setiap 2 minggu sekali untuk berdialog, penyamaan persepsi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.¹¹²

Secara lebih rinci Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rasyid dalam upaya peningkatan kompetensi guru PAI antara lain melalui optimalisasi peran kepala sekolah yaitu:

Sebagai educator kepala sekolah memberikan tauladan dalam bentuk perilaku-perilaku Islam. Sebagai manager kepala sekolah memberikan tanggung jawab serta minta pertanggung jawaban kepada para guru untuk melengkapi laporan perangkat mengajar. Sebagai administrator kepala sekolah memotivasi guru untuk melengkapi administrasi mengajar seperti kelengkapan RP, silabus, prota, promes. Sebagai supervisor kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru khususnya guru PAI tentang cara mengajarnya meninjau pelaksanaan pembelajaran ke dalam kelas atau melalui system klinik wawancara. Kepala sekolah sebagai leader memberikan contoh perilaku, tutur kata, sikap dengan

¹¹¹Wawancara dengan Bapak Drs. Rasyid selaku kepala sekolah SMPN 2 Batu, 22 November 2007. pukul 08:10 WIB

¹¹² Wawancara dengan Bapak Drs. Rasyid selaku kepala sekolah SMPN 2 Batu, 22 November 2007. pukul 08:10 WIB

menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja memfasilitasi dan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kenyamanan para guru dalam melaksanakan aktivitas kerja. Kepala sekolah sebagai wirausahawan kepala sekolah melakukan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran termasuk mengikuti perkembangan kurikulum dalam hal ini guru diberi kesempatan untuk bersosialisasi tentang perkembangan kurikulum.¹¹³

Berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru, sehingga sosok kepala sekolah haruslah benar-benar peka terhadap perubahan dan kemajuan dunia pendidikan dan dapat mengikuti dinamika perkembangan dengan mempersiapkan tenaga pendidik yang handal dan benar-benar kompeten.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Drs. Rasyid selaku kepala sekolah SMPN 2 Batu, 22 November 2007. pukul 08:10 WIB

BAB V

ANALISIS HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu

Guru dalam era globalisasi memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga perlu memiliki dan menguasai kompetensi dan sikap profesionalisme. Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, ketrampilan sikap, dan nilai yang dimiliki seseorang guru terkait dengan profesinya yang dapat direpresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan. Kompetensi guru bukan sekedar mempelajari ketrampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan pembangunan dan aplikasi suatu ketrampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan professional. Hal ini mengingat betapa penting peran guru dalam menata isi, sumber belajar, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya out put yang memenuhi standar nasional dan standar tuntutan era global.¹¹⁴

Adapun terkait dengan persyaratan standar minimal pendidik yang harus dimiliki

¹¹⁴ E. Mulyasa, op.cit., hal. 31

oleh guru atau tenaga pendidik sebagaimana dijelaskan dalam PP No 19 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 28 tentang standar pendidik antara lain:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - (a) Kompetensi pedagogic
 - (b) Kompetensi kepribadian
 - (c) Kompetensi profesional
 - (d) Kompetensi social.¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan guru PAI di SMPN 2 Batu memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang dan keahliannya, mereka berasal dari berbagai universitas dengan menyandang gelar SI bahkan ada juga yang sedang menempuh S2 sebagai jenjang pendidikan lanjutan yang lebih tinggi. Sebagaimana ketentuan yang terdapat pada peraturan pemerintah pasal 29 ayat 3 bahwa” Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki: (1) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana

¹¹⁵ Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. Bandung: Citra Umbara, Hal. 185

(SI) (2) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan (3) sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs.¹¹⁶ Hal ini mengindikasikan bahwa secara metodik didaktik paling tidak guru PAI di SMPN 2 Batu sudah memiliki bekal kemampuan mengajar sesuai dengan bidang yang ditekuninya dan memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas mengajar.

Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitas.

Dengan peran dan tanggung jawab yang begitu kompleks, menuntut seorang guru untuk membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan luas dan penguasaan terhadap seperangkat kompetensi sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar agar dapat mencapai tingkat optimal.

Lebih lanjut mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sebagai tenaga edukatif sebagaimana dijelaskan pada uraian di atas antara lain:

- a). Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan maksud kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹¹⁶ Ibid., hal.187

- b). Kompetensi Personal merupakan kemampuan menata dan mengendalikan diri sebagai manusia dewasa yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subyek didik, yakni memiliki kepribadian yang patut diteladani sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang diajarkan Ki Hajar Dewantara “Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani.”
- c). Kompetensi Profesional yaitu kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas baik dalam bidang materi pelajaran yang akan diajarkan ataupun penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.
- d). Kompetensi Sosial merupakan kompetensi guru dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga professional maupun sebagai warga masyarakat. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dijelaskan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.¹¹⁷

¹¹⁷Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang SNP, *loc.cit.*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa penguasaan kompetensi guru PAI di SMPN 2 Batu sudah cukup baik, meliputi kompetensi pedagogic personal, professional dan social. Namun masih perlu untuk selalu ditingkatkan secara continue dan berkesinambungan guna mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan yang senantiasa modern mengikuti laju perkembangan zaman.

Penguasaan kompetensi pedagogic tampak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik itu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau pengendalian. Dalam tahap perencanaan guru senantiasa mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam program pembelajaran. Sebagaimana guru membuat dan merdesain aktivitas kegiatan belajar baik itu dari menentukan tujuan, pemilihan materi, metode, dan media yang akan digunakan ke dalam rancangan pembelajaran (RP). Selanjutnya pada tahap pelaksanaan guru bisa melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan pada tahap akhir guru mampu mengevaluasi hasil kegiatan belajar siswa untuk mengetahui pencapaian target belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berkaitan dengan kemampuan kepribadian sosok guru adalah figure dan tokoh idola bagi peserta didik. Sehingga guru harus benar-benar mampu menjadi teladan dan dapat dijadikan panutan bagi siswanya. Seperti petuah dari Kihajar Dewantara yang mengatakan “ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani” Begitu juga guru PAI di SMPN 2 Batu sebagai

tokoh tauladan, guru harus memiliki sifat-sifat terpuji, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa agar dapat dijadikan contoh bagi siswanya yang kemudian juga perlu ditanamkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Sebagaimana dari hasil pengamatan di lapangan, sosok guru PAI di SMPN 2 batu merupakan pribadi yang ramah, santun, disiplin, berpenampilan rapi dan berwibawa. Hal tersebut bisa dijadikan cerminan bagi seluruh warga sekolah terutama siswa. Seperti halnya dengan membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, taat, sopan santun, ramah tamah, jujur dan senyum, sapa, salam (tiga S). dengan demikian diharapkan siswa benar-benar memiliki akhlak yang terpuji dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan guru dalam penguasaan terhadap kompetensi professional sangatlah perlu. Dimana kompetensi professional mencakup aspek-aspek penting dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya guru PAI di SMPN 2 Batu harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang meliputi, silabus, mengembangkan RPP sesuai dengan keadaan sekolah khususnya dengan memperhatikan layanan fasilitas keagamaan yang ada di sekolah. Sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, menjabarkan kompetensi dasar, penguasaan terhadap bahan ajar lebih mendalam serta bisa menggunakan metode yang bervariasi dengan tujuan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga siswa akan merasa senang untuk belajar. Pada tahap akhir guru harus mampu untuk menilai atau mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Guru yang keberadaanya juga merupakan bagian dari masyarakat harus bisa menciptakan hubungan yang harmonis, kekeluargaan, baik itu di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar. Untuk saling berinteraksi dengan baik guru juga harus bisa membawa diri dalam pergaulan yang santun, berkomunikasi dengan baik. Guru juga diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua murid, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua siswa berkenaan dengan anaknya, baik dibidang akademis maupun sosial. Guru PAI di SMPN 2 menjalin hubungan yang baik dengan siswa dengan tetap berwibawa dan senantiasa memperhatikan kode etik sebagai seorang guru. Guru bisa menjadi teman sekaligus menjadi pembimbing dan melayani siswa yang memiliki problem tentang akademik maupun problem lainnya. Begitu juga dengan sesama tenaga pendidikan, saling menghargai, menghormati, toleransi dan saling bekerja sama, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan social di lingkungan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian adanya penguasaan terhadap seperangkat kompetensi dapat memberikan kemudahan bagi guru khususnya guru PAI di SMPN 2 Batu dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai agen pembelajaran dengan senantiasa menjunjung tinggi sikap professional.

B. Upaya peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN

2 Batu

Jabatan guru khususnya guru PAI sebagai pendidik formal di sekolah tidak ringan karena menyangkut aspek kehidupan dan pertanggungjawaban, karena sebagai tonggak utama penentu keberhasilan tujuan pendidikan keagamaan di bawah naungan lembaga pendidikan umum untuk benar-benar mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu “berkembangnya kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan...”¹¹⁸ maka guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi lebih penting terhadap pengembangan kompetensi siswa, sehingga guru khususnya guru PAI tidak hanya mengandalkan kemampuan apa adanya tetapi harus senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Peningkatan kompetensi guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya mentransfer informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru memiliki kewajiban-kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam UURI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengemukakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban ”Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara

¹¹⁸Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 TENTANG SISDIKNAS, *op.cit.*, hal. 76

berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹¹⁹

1. Upaya yang dilakukan oleh guru

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki antara lain melalui kegiatan MGMP, mengikuti seminar, penataran, work shop, mengadakan penelitian serta menambah wawasan secara mandiri dengan membaca buku dan mencari informasi melalui akses internet.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI khususnya, banyak berbagai pengalaman maupun kesulitan atau permasalahan-permasalahan yang dijumpai oleh guru. Kegiatan MGMP merupakan wahana bagi guru untuk dapat saling bermusyawarah, bertukar pikiran, menyatukan pendapat, membahas permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat diperoleh titik temu berdasarkan kesepakatan mufakat bersama. Dengan demikian wawasan serta pengetahuan guru akan semakin bertambah, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

Mengikuti seminar merupakan bentuk peningkatan terhadap kompetensi guru PAI dalam menghadapi kesulitan tugasnya sehari-hari. Tujuan dari mengikuti seminar bagi guru PAI adalah untuk mengadakan identifikasi, integrasi serta aplikasi pengetahuan, pengertian dan ketrampilan dalam proses belajar-mengajar.

Tujuan mengikuti Work shop bagi guru PAI yaitu untuk mengembangkan pribadi secara harmonis, memperoleh pengalaman baru,

¹¹⁹ Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, *op.cit.*, hal. 14

menimbulkan daya kreatifitas, memproduksi hasil guna, memupuk dan mengembangkan integritas serta perasaan social, mendorong pertumbuhan kesadaran dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran secepat mungkin.

Mengikuti penataran bagi guru PAI merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Melalui penataran diharapkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta ketrampilan guru PAI terus berkembang dan meningkat.

Mengadakan kegiatan penelitian bagi guru merupakan tindakan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bidang keahlian atau studinya. Seperti halnya guru meneliti dan mengamati bentuk-bentuk dari perilaku siswa kemudian menganalisa berdasarkan pada konsep teori sehingga dapat melahirkan penerapan teori baru yang dapat membawa nuansa segar dalam proses pembelajaran, hal ini akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam bagi guru.

Disamping melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru PAI di SMPN 2 Batu, peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan kesadaran menambah wawasan dan pengetahuan melalui membaca baik itu berupa buku-buku pengetahuan yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun koleksi pribadi atau dalam bentuk sumber-sumber lain seperti majalah, surat kabar, bulletin, yang di dalamnya sering menyajikan artikel-artikel ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan serta pengetahuan guru lebih luas.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, tidak menutup kemungkinan perubahan arus informasi semakin cepat.

Informasi-informasi penting khususnya tentang pendidikan tidak hanya disajikan dalam bentuk buku saja tetapi lebih lengkap dan *Up To Date* tersedia dalam situs-situs layanan di internet. Dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki, guru bisa mengakses berbagai informasi tentang pendidikan melalui layanan internet. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Batu bisa memanfaatkan layanan internet yang tersedia di sekolah sebagai fasilitas untuk memperoleh informasi-informasi penting dalam meningkatkan wawasan pengetahuan yang dimilikinya.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Batu seperti mengikuti kegiatan MGMP, seminar, Work shop, penataran, mengadakan penelitian serta menambah wawasan melalui media cetak dan elektronik bertujuan untuk menambah pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menguasai terhadap seperangkat kompetensi baik itu meliputi kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial secara menyeluruh sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang benar-benar kompeten dan professional dalam bidangnya.

Disamping itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan pelatihan pendidikan, akan dapat mengembangkan pola pikir guru-guru yang belum mempunyai pengalaman kerja yang cukup dan tersedianya tenaga guru yang mempunyai kemampuan professional dan kompeten dalam melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

2. *Upaya yang dilakukan kepala sekolah*

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pihak yang juga sangat berperan dalam peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI antara lain mengikut sertakan guru PAI dalam berbagai kegiatan pelatihan pendidikan, memberikan supervisi, memberikan contoh perilaku islami, menanamkan rasa tanggung jawab dalam tugas, memberikan motivasi, memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Secara lebih rinci upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dapat termanifestasi melalui optimalisasi peran kepala sekolah antara lain sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, sebagai pencipta iklim kerja dan peran kepala sekolah sebagai wirausahawan.

Melalui peran kepala sekolah sebagaimana tersebut di atas dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAI di SMPN 2 Batu. Sehingga guru sadar akan posisinya yang cukup penting dalam pendidikan dan timbulah kesadaran diri serta peka terhadap era modern yang menuntut seseorang terutama guru PAI untuk lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan terwujud sumberdaya yang benar-benar berkualitas, kompeten dalam bidangnya dan professional dalam tugasnya.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidikan,

serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah sebagai edukator juga harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan Iptek dan memberi contoh mengajar. Disamping itu kepala sekolah harus mampu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistic. Sebagai bentuk perwujudannya kepala sekolah harus terlebih dahulu untuk memulai dari dirinya sendiri dengan memberi keteladanan dalam bentuk sikap dan perilaku-perilaku positif yang patut untuk diteladani. Seperti halnya di SMPN 2 Batu, kepala sekolah memberikan nilai-nilai keteladanan dalam bentuk perilaku-perilaku Islami seperti membiasakan sholat dhuha kepada seluruh warga sekolah hal ini bertujuan agar para warga sekolah terutama guru PAI untuk dapat meneladani dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka pembentukan dan pembinaan pribadi moral yang terpuji.

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam kegiatan yang menunjang program sekolah. Dalam mengelola tenaga kependidikan, tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah di SMPN 2 Batu memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan

kegiatan pengembangan profesi khususnya peningkatan kompetensi guru PAI melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah seperti MGMP, seminar, workshop, penataran atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain.

Administrasi merupakan usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Melalui perannya sebagai administrator, khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan kepala sekolah harus mampu mengalokasikan anggaran yang memadai dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Selain itu, kepala sekolah di SMPN 2 Batu juga mengelola administrasi tenaga pengajar seperti kelengkapan perangkat belajar seperti silabus, RPP sebagai tagihan rutin.

Supervisi merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, melalui pembinaan dan pengarahan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas kerja di bidang pengajaran. Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, mengadakan

pengawasan dan pengendalian yang merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai supervisor kepala sekolah selalu mengadakan supervisi atau pengawasan secara intensif kepada guru khususnya guru PAI untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran di kelas. Kegiatan pengawasan ini dapat melalui kunjungan kelas untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas atau melalui system klinik wawancara.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian dimana semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai seorang yang mewakili kehidupan sekolah kapanpun dan dimanapun. Kepemimpinan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi individu atau kelompok secara sengaja untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan menjadi bagian penting dari upaya untuk menciptakan kinerja dari semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Nampak kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 2 Batu antara lain dalam mengambil keputusan selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat, dalam urusan keuangan beliau selalu transparan pada bawahannya, dalam menjalankan kepemimpinan selalu bersikap demokratis, dan memiliki pribadi yang patut untuk diteladani yaitu disiplin, jujur, bijaksana,

bertanggung jawab dan kreatif. Dengan pola kepemimpinan yang diterapkan akan dapat menumbuhkan suburkan kreatifitas dan mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru.

Dalam menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif peran kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, peka terhadap segala gejala yang terjadi dan tanggap terhadap berbagai kebutuhan yang diperlukan guna menunjang peningkatan mutu sumberdaya manusia, dalam hal ini adalah pendidik. Kreatifitas kepala sekolah di SMPN 2 Batu tampak pada usaha-usaha yang dilakukan seperti melengkapi berbagai fasilitas yang mendukung guru untuk dapat mengembangkan wawasan dan kompetensinya guna peningkatan kualitas profesinya sebagai pengajar. Ketersediaan sarana dan fasilitas yang menunjang seperti berbagai koleksi buku pengetahuan, media elektronik, internet, musholla, akan lebih efektif dalam menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dan dapat menumbuhkan kenyamanan guru dalam melaksanakan aktivitas bekerja.

Kepala sekolah dalam perannya sebagai wirausahawan harus mampu menciptakan pembaharuan, keunggulan kompartif, serta mampu untuk memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahawan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Perubahan-perubahan dalam kegiatan pembelajaran termasuk mengikuti perubahan kurikulum, hal ini merupakan bukti kepedulian kepala sekolah di SMPN 2 Batu terhadap

peningkatan mutu dengan jalan memberikan kesempatan kepada guru khususnya guru PAI untuk bersosialisasi tentang perkembangan kurikulum. Serta senantiasa melihat dan memanfaatkan celah-celah peluang yang ada seperti mengikut sertakan guru-guru PAI dalam berbagai pelatihan pendidikan untuk menambah wawasan keilmuan yang dimiliki guna mengikuti perkembangan dunia pendidikan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Batu sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu sudah cukup baik dan kompeten. Namun masih perlu untuk selalu ditingkatkan sebagai langkah cerdas untuk mewujudkan kualitas pendidik yang memenuhi standar kualitas profesional. Mengacu pada Standar pendidik yang tercantum dalam Peraturan pemerintah bahwa guru pendidikan PAI di SMPN 2 Batu memiliki ijazah SI sesuai dengan bidang dan keahlian yang dimiliki sehingga sudah memiliki wewenang penuh untuk melaksanakan tugas mengajar. Adapun penguasaan guru terhadap seperangkat kompetensi meliputi kompetensi pedagogic, personal, professional dan social tampak indicator-indicator sebagai berikut: (a) kompetensi pedagogic yaitu guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi atau pengendalian, (b) kompetensi personal yaitu guru mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya serta dapat menerapkan nilai-nilai kepribadian positif pada diri siswa seperti kedisiplinan, ketaatan, dan tanggung jawab, (c) kompetensi professional yaitu guru mampu melaksanakan tugas-tugas keguruan. Nampak guru PAI mampu untuk mengembangkan silabus yang ada disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, mampu menguasai materi bahan ajar, mampu mengaplikasikan

berbagai metodologi dan strategi pembelajaran (d) kompetensi social yaitu guru mampu berinteraksi dengan baik, menciptakan hubungan yang harmonis dengan saling menghargai, menghormati, bergaul dengan santun baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan social di lingkungan sekitar.

2. Upaya-upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu dapat dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mandiri antara lain melalui kegiatan MGMP, mengikuti seminar, Work Shop, Penataran, mengadakan penelitian, serta menambah wawasan melalui buku atau media cetak dan elektronik. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMPN 2 Batu adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah antara lain mengikut sertakan guru PAI dalam berbagai kegiatan pelatihan pendidikan, memberikan supervisi, memberikan keteladanan perilaku islami, memonitor kelengkapan administrasi kepegawaian, menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan motivasi, memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Saran

Untuk dapat mewujudkan guru PAI yang benar-benar kompeten dan professional dalam bidangnya sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen, maka perlu adanya partisipasi bagi semua pihak baik itu dari kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga yang berwenang

memberikan kebijakan maupun dari pihak guru itu sendiri. Kemudian bentuk partisipasi itu dapat diwujudkan dengan adanya tindakan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemegang kendali dari lembaga yang dipimpinnya memiliki peran dan tanggung jawab atas maju dan mundurnya lembaga yang dikelolanya. Agar tetap terjaga citra nama baik lembaga dan tetap tercipta kualitas pendidikan yang bermutu, kepala sekolah hendaknya berpandangan luas dan berwawasan terbuka, peka dan mengikuti setiap arus perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Serta memberikan respon positif dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga edukatif dengan senantiasa memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki serta memberikan peluang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan pendidikan dan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

2. Bagi Guru PAI

Diharapkan para guru khususnya guru PAI memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya peningkatan kompetensi baik itu penguasaan terhadap kompetensi pedagogik, personal, professional, dan kompetensi social. Menyadari posisinya yang begitu penting maka hendaknya senantiasa mengembangkan wawasan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan modern agar tercipta guru yang benar-benar kompeten dan mengemban tugas secara professional, bisa menjadi agen pembaharuan sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dalam mencetak kader-kader bangsa dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1991. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bakri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:
Usaha Nasional.
- _____. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Reneka
Cipta
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendidikan Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- _____. 1992. *Pendidikan Guru, Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung:
Sinar Baru,
- _____. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*
Jakarta: PT. Bumi Aksara
- <http://ardlian.wordpress.com/category/pendidikan>. minggu 16 september 2007
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- _____. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi Dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurtain, 1989. *Supervisi Pengajaran Teori Dan Praktek*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti
- Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nata Abuddin, 2001 *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan AL Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara
- Purwanto, M. Ngalim dkk. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara
- Sahertian, Piet A. dan Frans Mataheru, 1981. *Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sudiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru

- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*
Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*
Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja
Rosdakarya
- Tanlain, Wens dkk. 1989. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan
Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia
- Terjemah Al quran, 1990 Jakarta Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al
Mush haf Asy-Syarif Medinah Munawwaroh,
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah, 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. UIN Malang
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, 2007. *Sertifikasi Guru; Dan Upaya
Peningkatan Kualifikasi. Kompetensi Dan Kesejahteraan*. Jakarta:
Prestasi Pustaka.
- Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *tentang Guru Dan
Dosen*. Bandung: Citra Umbara
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknass*.
Bandung: Citra Umbara
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya, Cece dan A. tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam
Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di
Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press